

**IMPLEMENTASI ZAKAT TAMBANG
DALAM UPAYA PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM
DI KABUPATEN PASURUAN
(Spirit dan Moral Ekonomi KH. Masyhudi Nawawi Pasrepan
Pasuruan)**

DISUSUN OLEH

**ABDUL QODIR JAILANI AIDIE FIROBBY
NIM. 0810233059**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR LAMPIRAN	iii
DAFTAR TABEL	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Pengertian Pertambangan	11
2.1.1. Pengertian Barang Pertambangan	13
2.1.2. Penggolongan Sumberdaya Alam Tambang.....	15
2.2. Konsep Akuntansi	17
2.2.1. Konsep Harta Dalam Akuntansi.....	17
2.2.2. Kewajiban	18
2.2.3. Ekuitas.....	20
2.3. Laba	20
2.3.1. Pengertian dan Prinsip Dasar Laba Akuntansi.....	20
2.3.2. Pengakuan Laba	21
2.3.2.1. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan.....	21
2.3.2.2. Pengakuan dan Pengukuran Beban.....	23
2.4. Akuntansi Pertambangan.....	24
2.5. Konsep Zakat.....	25
2.5.1. Pengertian Zakat.....	25
2.5.2. Landasan Kewajiban Zakat	26
2.5.3. Jenis Zakat.....	30
2.5.4. Zakat Pertambangan.....	31
2.5.5. Nisob Zakat Pertambangan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Lokasi Penelitian	36

3.3.	Subjek Penelitian	36
3.4.	Objek Penelitian	37
3.5.	Metode Pengumpulan Data	37
3.5.1.	Mewawancarai Informan	37
3.5.2.	Membuat Catatan Etnografis.....	39
3.5.3.	Mengajukan Pertanyaan Deskriptif.....	39
3.6.	Teknik Analisis Data	40
3.6.1.	Membuat Analisis Domain	42
3.6.2.	Mengajukan Pertanyaan Struktural	42
3.6.3.	Membuat Analisis Taksonomik	43
3.6.4.	Mengajukan Pertanyaan Kontras	44
3.6.5.	Membuat Analisis Komponen.....	44
3.6.6.	Menemukan Tema-tema Budaya	45
3.7.	Keabsahan Data	46
BAB IV PROFIL KH. MASYHUDI NAWAWI, PESANTREN DAN USAHA PERTAMBANGANNYA		48
4.1.	Biografi KH. Masyhudi Nawawi.....	48
4.2.	Semakin besar do'a, semakin lancar usaha, islam pun jaya	54
4.3.	Zakat Menurut KH Masyhudi Nawawi	58
4.4.	Akuntansi Zakat Menurut KH Mashudi Nawawi.....	61
BAB V PENUTUP		65
5.1.	Simpulan.....	65
5.2.	Keterbatasan	66
5.3.	Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		67

DAFTAR LAMPIRAN

Manuskrip.....	70
Lampiran 2.....	96

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	18
TABEL 2.2	33

**IMPLEMENTASI ZAKAT TAMBANG
DALAM UPAYA PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM
DI KABUPATEN PASURUAN
(Spirit dan Moral Ekonomi KH. Masyhudi Nawawi Pasrepan Pasuruan)**

**OLEH :
Abdul Qodir Jailani Aidie Firobbby**

**Dosen Pembimbing :
Dr, Ajie Dedi Mulawarman, SP., MSA.**

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui besaran zakat yang dikeluarkan pada hasil pertambangan batu dan implementasinya pada salah satu tokoh pasuruan yaitu KH. Masyhudi Nawawi. Untuk dapat memenuhi tujuan diatas, metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah etnografi dengan metode penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data yang dibutuhkan guna menjawab tujuan penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Studi menemukan bahwa zakat yang dibayarkan oleh KH Masyhudi Nawawi diperoleh dari laba bersih sebelum pajak dan menghasilkan persamaan akuntansi pada akun aktiva diuraikan menjadi harta dan zakat. Zakat ini digunakan sebagai pengembangan dakwah islam khususnya di desa Pasrepan Kabupaten Pasuruan

Kata kunci : Zakat, Pertambangan, Laba Bersih, Dakwah Islam

ABSTRAC**IMPLEMENTATION OF MINING ZAKAT IN THE EFFORT OF
DEVELOPING ISLAM SPREAD OUT IN PASURUAN
(With Spirit and Economic Moral of KH Masyhudi Nawawi)****By:****Abdul Qodir Jailani Aidie Firobbby****Lector:****DR. Ajie Dedi Mulawarman, SP., MSA**

This tesearch was intended to find out how much zakat that had been given out from the stone mining result in one store owned by KH Masyhudi Nawawi in order to be able to complete that objective, the scientific method and reaserch that was carried out was ethnographi with case study metode. The procedure that was occupied to complete the objective of reaserch was interview and documentation. This study discovers that zakat that was given out by KH Masyhudi Nawawi had been collected from net income before reduced for tax. Then resulted in accountancy equation in asset account and divided into asset and zakat. Zakat used as development of Islamic da'wah especially in district pasrepan pasuruan.

Key Note: zakat, Mining, Net Income, Islamic da'wah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Barang tambang merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan manusia yang dengannya manusia bisa mengambil manfaat serta mengelolanya menjadi harta kekayaan. Barang tambang berasal dari dalam perut bumi dan memiliki jenis yang bermacam-macam.

Pengelolaan dan pemanfaatan yang baik terhadap sumber daya alam mineral menjadi faktor penentu keberlanjutan dari lingkungan hidup dan aktivitas kehidupan manusia ke depannya. di Indonesia, pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam sangat tergantung pada kebijakan pemerintah pada masanya.

Pada era desentralisasi saat ini, pemberian wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya alam memberikan dampak yang sangat berbeda dibandingkan era sentralisasi. Pemerintah daerah yang memiliki kekuasaan untuk memanfaatkan segala potensi sumber daya alam di daerahnya, dapat mengalihkan haknya dengan memberikan izin kepada pihak swasta atau industri yang bergerak di bidang pertambangan untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam mineral.

Dampak positif dari pengeksploitasian sumberdaya alam mineral yaitu: (1) terserapnya tenaga kerja, (2) menambah pendapatan asli daerah dengan pengusaha membayarkan retribusi dan iuran-iuran lainnya, (3) memperlancar transportasi karena yang tadi jalan penduduk setempat adalah jalan setapak, maka diusahakan oleh pengusaha untuk membuat jalan aspal agar dapat dilewati alat berat dan truk yang di gunakan untuk mengangkut hasil tambang. Sedangkan dampak negatifnya

adalah terjadinya kerusakan lingkungan yang mengakibatkan terjadinya lubang-lubang pada lahan bekas galian yang pada awalnya merupakan lahan perkebunan.

Dari pernyataan diatas bahwa pertambangan membawa dampak positif dan negative tentunya diperlukan aturan agar pengelolaan pertambangan ini tidak serta merta digunakan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya namun juga memperhatikan dampak lingkungan yang terjadi akibat pertambangan tersebut. Aturan tentang pertambangan ini tidak hanya dari pemerintahan saja melainkan juga dari hukum islam yang mana islam membawa kebaikan bagi seluruh umat manusia.

Bagaimana hukum Islam memandang tentang produksi barang tambang tersebut? Serta dalam jumlah yang harus ditunaikan oleh si pengelola, kapankah diwajibkan? Serta dalam jumlah berapa kewajiban itu berlaku dan bagaimana pula pengaturannya? Itulah beberapa pertanyaan dimana ulama fikih memiliki perbedaan dalam memberikan pendapat karena tafsiran *nash* yang ada. Namun demikian mereka sepakat tentang adanya hak yang harus dikeluarkan dari produksi barang tambang. Hal ini didasarkan dari pengertian yang diambil dari Firman Allah SWT : “hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah hasil usahamu yang kamu keluarkan dari bumi”.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk umat Islam terbesar di dunia memiliki salah satu potensi strategis yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam rangka mengurangi ketimpangan ekonomi yaitu dengan mamaksimalkan pengelolaan zakat. Menurut Asmuni (2007) Zakat merupakan instrumen utama dalam ajaran islam yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari tangan *the have* kepada *the have not* dan merupakan institusi resmi yang diarahkan untuk

menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat, sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan.

Kesejahteraan merupakan hal yang didambakan serta menjadi tujuan utama dalam kehidupan masyarakat. Salah satu yang membentuk kesejahteraan adalah masalah ekonomi. Ekonomi menjadi hal terpenting dalam kesejahteraan masyarakat. Kondisi perekonomian yang stabil dan baik akan mengurangi kemiskinan pada masyarakat, ketersediaan peluang bagi setiap orang untuk dapat hidup terhormat, pemenuhan kebutuhan materi bagi semua individu, dan distribusi pendapatan dan kekayaan secara merata. Dalam prosesnya, hal tersebut akan selalu dipengaruhi oleh moral ekonomi.

Setiap individu mempunyai moral ekonomi yang berbeda. Moral ekonomi petani berbeda dengan pedagang, pegawai, guru, dan lainnya. Begitu pula dengan Kiai. Kiai adalah seseorang yang dihormati dan mempunyai keahlian dalam agama Islam. Menurut Sarwat (2006) Istilah Kiai pada umumnya dipakai oleh masyarakat Jawa untuk menyebut orang yang alim dalam masyarakat. Kiai pada umumnya memiliki kharisma dan memimpin sebuah pesantren, mengajarkan kitab - kitab klasik (kitab kuning) dan atau memiliki keterikatan dengan kelompok Islam tradisional. Ziemnek (2014), memberikan pengertian bahwa Kiai adalah pendiri dan pemimpin sebuah pesantren sebagai muslim "terpelajar" telah membaktikan hidupnya "demi Allah" serta menyebarluaskan dan mendalami ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam.

Dalam berbagai studi dikatakan bahwa keberadaan pesantren tak terlepas dari sosok seorang Kiai yang memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai pemimpin, pengasuh pondok, guru dan pembimbing bagi para santri serta suami

dan ayah dalam keluarganya sendiri yang juga menetap dipondok. Kepemimpinan Kiai menurut Arifin (1993), dipandang secara ideal oleh komunitas pesantren, sehingga keberadaannya dijadikan sebagai sentral figur yang mewakili keberadaan mereka. Peran Kiai dalam pandangan ideal tersebut sangat vital baik sebagai mediator, dinamisator, katalisator, motivator, maupun sebagai penggerak bagi komunitas yang dipimpinnya. Dalam setiap perubahan sosial yang terjadi, sosok Kiai selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan. Kiai dan kehidupan sosial masyarakat bagaikan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Perubahan sosial merupakan realitas sosial yang mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia.

Sebagai seorang pemimpin sekaligus memegang peran sebagai *Patron* dalam segala sendi kehidupan kaum santri, perilaku Kiai selalu berlandaskan tata cara dan ketentuan dalam Islam, termasuk dalam moral ekonomi. Menurut Damsar (2002) Moral ekonomi merupakan tanggung jawab yang paling hakiki yakni berada ditangan orang-seorang kemudian berkembang dalam keluarga dan masyarakat. Kesemua hubungan antar individu selalu diatur dengan “*baia*”, transaksi atau kontrak dalam pengertian kita sehari-hari.

Moral ekonomi yang paling dasar menempatkan bahwa dalam kehidupan berekonomi tidak ada pemisahan antara Nilai yang ditetapkan dan menjadikan dasar kerja adalah mencari kebaikan dan dengan memakmurkan bumi dan alam. Moral ekonomi menurut Keynes (Winslow Ted, 2005) ada empat, yaitu: *pertama*, hubungan antara kekayaan (*wealth*) dan kesejahteraan (*goodness*). *Kedua*, aspek psikologis pembentukan kekayaan. *Ketiga*, peran keadilan dalam ekonomi. *Keempat*, posisi agama dalam kehidupan ekonomi.

Moral ekonomi menurut Islam adalah semangat hidup yang dikembangkan dan ajakan untuk hidup bersahaja serta larangan untuk hidup bermewah-mewahan dan pemborosan dan juga pengakuan tanggung jawab sosial bagi setiap orang yang telah mendapatkan rizki dari Allah. Menurut Ulum (2005) dalam kehidupan kerja, Islam mendorong individu bekerja keras, namun dalam soal pembelanjaan atau pemanfaatan (*tasharuf*), seseorang mempunyai tanggung jawab sosial ekonomi untuk menafkahkan sebagian harta di jalan Allah (Zakat, Infak dan Shadaqah). Dalam pemikiran Islam kerja (produksi) adalah tanggung jawab individu untuk menafkahi diri dan keluarga (istri dan anak) sedangkan pemanfaatan (konsumsi) mengandung tanggung jawab sosial.

Dalam soal berekonomi, Islam tidak membatasi kerja selama perbuatannya tidak terlarang, namun mengatur tegas soal tanggung jawab sosial dan harta. Islam mengenal Jika dilihat format kelembagaan sangat jelas yaitu *amir* (pemimpin negara), individu, keluarga, *amil* (orang yang disertai mengemban kepentingan bersama) dan *Baitulmal* (rumah atau tempat mengelola). Sementara melalui institusi pasar terjadi karena ada ”*baia*” atau transaksi, formatnya harus memenuhi syarat moral para pihak.

Dalam moral ekonominya, Kiai selalu mempertimbangkan bagaimana baik dan manfaatnya. Sehingga seringkali Kiai enggan mengikuti model ekonomi modern yang hasil atau profitnya bersifat *syubhat* atau masih tidak jelas asal usulnya, apakah haram atau sudah halal. Ajaran ekonomi yang dilandaskan nilai-nilai agama akan menjadikan tujuan kesejahteraan kehidupan yang meningkatkan jiwa dan ruhani manusia menuju kepada Tuhannya.

Moral ekonomi yang bersumber dari ajaran agama ini bagi kiai merupakan pondasi yang kuat dalam rangka menjalankan peran sebagai *Khalifah Fil Ardh* dalam upaya meminimalisasi kesenjangan sosial dan upaya mengentaskan kemiskinan. Disinilah zakat berperan sebagai *Ibadah Maaliyah Ijtima'iyah* (ibadah harta yang berdimensi sosial) yang memiliki posisi penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi pelaksanaan ajaran Islam maupun dari sisi pembanguana kesejahteraan umat. Terkait dengan ini, Kahf (2009) dalam bukunya 'Ekonomi Islam; telaah analitik terhadap fungsi sistem Ekonomi Islam menyatakan bahwa zakat dan sistem pewarisan dalam Islam cenderung berperan sebagai sistem distribusi harta yang egaliter sehingga harta akan selalu berputar dan beredar kepada seluruh lapisan rakyat, karena memang akumulasi harta di tangan seseorang atau suatu kelompok saja sangat ditentang oleh Al-Qur'an.

Allah menegaskan dalam firman yang Artinya sebagai berikut:

“.... Agar harta tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja diantara kamu..”. (Al-Hasyr: 7)

Sedangkan menurut Mannan (1997) secara umum fungsi zakat meliputi bidang moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis ketamakan dan keserakahan hati si kaya. Sedangkan dalam bidang sosial, zakat berfungsi untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat. Dalam bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan di tangan sebagian kecil manusia dan merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan Negara.

Dengan istilah ekonomi, zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan orang kaya kepada golongan yang tidak punya kekayaan, berarti

pengalihan sumber-sumber tertentu yang bersifat ekonomis. Walaupun zakat pada dasarnya ibadah kepada Allah, bisa juga bersifat ekonomi.

Dengan menggunakan pendekatan ekonomi, zakat dapat berkembang menjadi konsep muamalat atau kemasyarakatan, yakni konsep tata cara manusia dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam bentuk ekonomi. Melalui zakat, ekonomi masyarakat akan menjadi ekonomi yang berasaskan pemerataan pendapatan bagi semua orang. Harta yang didapat orang yang tidak mampu dapat dipergunakan dengan sebaiknya untuk melakukan perputaran ekonomi yang menghasilkan uang yang lebih untuk bisa dikonsumsi. Sehingga setiap orang akan mampu untuk meningkatkan perekonomian individu (keluarga) yang imbasnya perekonomian masyarakat (negara) juga akan meningkat.

Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya cukup banyak macamnya, salah satu di antaranya adalah harta tambang. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Surat al-Baqarah ayat 267, yang artinya sebagai berikut: “Hai orang-orang beriman! Belanjakanlah hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian daripada apa yang kami keluarkan dari bumi.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa barang tambang merupakan harta yang dikeluarkan Allah SWT dari dalam bumi. Yang menjadi masalah, ada perbedaan di antara para ulama mengenai jenis barang tambang yang harus dikeluarkan zakatnya dan kadar zakatnya. Menurut mazhab Hanafi, yang dimaksud barang tambang adalah barang temuan itu sendiri, sedangkan menurut mazhab Maliki dan Syafi'i adalah emas dan perak. Adapun menurut mazhab Hanbali, barang tambang adalah semua jenis barang tambang, baik yang berbentuk padat maupun cair,

seperti emas, perak, besi, timah, tembaga, air raksa, zamrut, aspal, dan lain-lain. Dalam studi ini, barang tambang yang dizakatkan adalah batu.

Dewasa ini wacana tentang zakat mulai banyak dibahas. Pembahasan tersebut tidak hanya dalam pembahasan social ekonomi, termasuk dalam bidang akuntansi. Beberapa penelitian tentang zakat misalnya dilakukan oleh Adnan dan Abubakar (2009) tentang zakat terhadap aktiva, oleh Akhudri (2010) yang mengkaji tentang penyajian zakat dalam Pajak Penghasilan Orang Pribadi, serta Satoh dan Suandi (2011) yang mengkaji tentang perlakuan akuntansi untuk zakat perusahaan dan penyajiannya dalam laporan keuangan. Penelitian terhadap zakat pertambangan masih jarang dilaksanakan sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti zakat dari hasil pertambangan yang mana dalam kasus ini penulis melihat dari perspektif zakat pertambangan menurut KH. Masyhudi Nawawi.

KH Masyhudi Nawawi merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh di Pasuruan terutama di daerahnya yaitu Kecamatan Pasrepan. Beliau membawa perubahan yang sangat besar di Kecamatan Pasrepan khususnya dalam perekonomian di daerah tersebut. Beliau merupakan orang yang pertama kali membuka bisnis pertambangan di Pasrepan dan membawa beberapa investor sehingga pengangguran di desa tersebut berkurang. Tidak hanya itu saja beliau juga berperan penting dalam perkembangan dakwah islam di desa pasrepan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa zakat merupakan sistem distribusi harta yang telah diatur dalam Islam untuk kesejahteraan sosial. Zakat memiliki aturan tersendiri tentang kuantitas zakat yang harus dikeluarkan dengan beberapa syarat wajib yang harus dipenuhi. Namun dalam pengeluaran zakat tambang yang dilakukan oleh KH. Masyhudi Nawawi berbeda dengan zakat

tambang yang banyak dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Dengan penghitungan berdasarkan beberapa kitab yang dikajinya KH. Masyhudi Nawawi memiliki aturan sendiri dalam berzakat hasil pertambangan.

Perbedaan pengeluaran zakat oleh KH. Masyhudi menjadikan hal tersebut sebagai objek yang menarik untuk dikaji dan diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini penguji akan mengkaji tentang *Implemtasi Zakat Tambang Dalam Upaya Pengembangan Dakwah Islam*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, penilitian ini mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana Implementasi Zakat Tambang dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam sebagai perwujudan Moral Ekonomi yang dikembangkan oleh KH. Masyhudi Nawawi dalam kapasitasnya sebagai seorang Kiai?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tujuan-tujuan yang telah peneliti tetapkan. Adapun tujuan tersebut adalah Untuk mengetahui sejauh mana implementasi dari spirit dan moral ekonomi KH. Masyhudi Nawawi Pasrepan Pasuruan dalam mengembangkan dakwah islam di Desa Pasrepan melalui pembayaran zakat dari usaha pertambangannya.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai suatu cara untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan zakat perusahaan

pertambangan. Serta sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama masa perkuliahan.

2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis, khususnya penelitian mengenai zakat perusahaan pertambangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pertambangan

Industri pertambangan adalah suatu industri dimana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikut yang tidak diperlukan. Dalam industri mineral, proses untuk mendapatkan mineral-mineral yang ekonomis biasanya menggunakan metode ekstraksi, yaitu proses pemisahan mineral-mineral dari batuan terhadap mineral pengikut yang tidak diperlukan. Mineral-mineral yang tidak diperlukan akan menjadi limbah industri pertambangan dan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan pada pencemaran dan degradasi lingkungan. Industri pertambangan sebagai industri hulu yang menghasilkan sumberdaya mineral dan merupakan sumber bahan baku bagi industri hilir yang diperlukan oleh umat manusia di dunia (Noor, 2006).

Salim (2007) menyatakan bahwa usaha pertambangan terdiri atas usaha penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan dan penjualan.

1. Penyelidikan umum merupakan usaha untuk menyelidiki secara geologi umum atau fisika, di daratan perairan dan dari udara, segala sesuatu dengan maksud untuk membuat peta geologi umum atau untuk menetapkan tanda-tanda adanya bahan galian pada umumnya.
2. Usaha eksplorasi adalah segala penyelidikan geologi pertambangan untuk menetapkan lebih teliti/seksama adanya sifat letakan bahan galian.
3. Usaha eksploitasi adalah usaha pertambangan dengan maksud untuk menghasilkan bahan galian dan memanfaatkannya.

4. Usaha pengolahan dan pemurnian adalah pengerjaan untuk mempertinggi mutu bahan galian serta untuk memanfaatkan dan memperoleh unsur-unsur yang terdapat pada bahan galian.
5. Usaha pengangkutan adalah segala usaha pemindahan bahan galian dan hasil pengolahan serta pemurnian bahan galian dari daerah eksplorasi atau tempat pengolahan/pemurnian.
6. Usaha penjualan adalah segala sesuatu usaha penjualan bahan galian dan hasil pengolahan/pemurnian bahan galian.

Berdasarkan jenis pengelolaannya, kegiatan penambangan terdiri atas dua macam yaitu kegiatan penambangan yang dilakukan oleh badan usaha yang ditunjuk secara langsung oleh negara melalui Kuasa Pertambangan (KP) maupun Kontrak Karya (KK), dan penambangan yang dilakukan oleh rakyat secara manual. Kegiatan penambangan oleh badan usaha biasanya dilakukan dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih sehingga hasil yang diharapkan lebih banyak dengan alokasi waktu yang lebih efisien, sedangkan penambangan rakyat merupakan aktivitas penambangan dengan menggunakan alat-alat sederhana.

Di Indonesia, segala bentuk kegiatan industri pada sektor pertambangan diharapkan mampu menyumbang pada peningkatan ekonomi dan pembangunan negara. Kegiatan eksploitasi oleh industri pertambangan terus dilakukan demi pengejaran pembangunan melalui penghasilan devisa negara. Hal ini dilakukan seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan akan sumberdaya alam mineral akibat meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1

Jumlah Potensi Pertambangan di Jawa Timur Tahun 2014

No	Mineral	Volume (Ton)	Luas (Ha)
1	Andesit	160.450.662.965,00	117.133,52
2	Breksi	1.124.178.000,00	641,20
3	Diorit	113.717.791,00	147,44
4	Gamping	176.058.656.546,66	1.586.149,50
5	Marmer	1.049.670.364,00	1.247,25
6	Onyx	6.148.312,50	368,00
7	Opal dan Kalsedon	--	23,90
8	Pasir	8.463.742.487,70	157.732,95
9	Sirtu	174.509.135,95	13.875,77
10	Tanah Liat	6.447.431.320,77	179.550,64
11	Tanah Urug	414.715.482,80	157.956,65
12	Trass	21.005.722.573,21	38.201,26
13	Tuff	2.766.182.800,00	1.419,00
14	Toseki	--	--
15	Jasper	--	--

Tabel 2.1 Potensi yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Timur dalam bidang pertambangan. Peningkatan jumlah penduduk berimplikasi terhadap peningkatan jumlah permintaan sumberdaya mineral. Hal ini mendorong semakin dilakukannya eksploitasi sumberdaya alam tambang yang ada.

2.1.1. Pengertian Barang Pertambangan

Barang tambang adalah Sumber Daya Alam yang berasal dari dalam perut bumi yang sifatnya tidak bisa diperbaharui. Menurut Yusuf Qardawi (1994) barang tambang adalah barang- barang dari dalam tanah dan juga sebagai pusat sesuatu atau kediaman. Pengertian barang tambang secara istilah oleh ara ulama didefinisikan sebagai berikut :

1. Imam Hambali mengartikan barang tambang sebagai harta yang dikeluarkan dari dalam bumi yang diciptakan Allah SWT, yang bukan dari

jenis bumi itu sendiri, bukan pula harta yang sengaja dipendam yang berwujud padat maupun cair.¹

2. Menurut mazhab Syafi'i barang tambang adalah harta yang dikeluarkan dari suatu tempat yang diciptakan Allah SWT dan hanya khusus berkaitan dengan emas dan perak. Barang tambang lainnya tidak wajib dikeluarkan zakatnya.
3. Menurut mazhab hanafi barang tambang, rikaz dan harta terpendam adalah sama yaitu setiap harta yang terpendam dibawah bumi.²
4. Menurut mazhab maliki barang tambang adalah harta yang diciptakan oleh Allah SWT di dalam tanah, baik berupa emas, perak maupun lainnya, dan untuk mengeluarkan barang tambang diperlukan pekerjaan yang berat dan proses pembersihan yang terus-menerus.³

Menurut Abdul Azis Dahlan dalam Ensiklopedia Hukum Islam (1999), barang tambang diartikan sebagai sesuatu yang diciptakan Allah SWT dalam perut yang bernilai tinggi. Atau benda-benda yang terdapat dalam perut bumi yang memiliki nilai ekonomis seperti emas, perak, timah, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu-bara dan lain sebagainya.

Terjadi pertentangan diantara ulama mengenai barang tambang, apakah barang tambang ini merupakan harta karun (rikaz) ataukah barang tambang berdiri sendiri seperti barang pertanian, perdagangan dan lain sebagainya.

Dalam kamus Al-munawir (1984) rikaz adalah harta terpendam dari zaman dahulu atau biasa disebut dengan harta karun. Termasuk didalamnya harta yang

¹ Ibnu Qudamah, al-Mugni, Kairo: Perc. Hajar, 1992, Juz IV, hlm. 330

² An-Nawawi, al-Majmu Syarh Muhazzab, Jeddah: Irsyad, t.th, Juz V, hlm. 73

³ Muhammad Abu Khudrah, al-Mahirah, Beirut: Daar al-Ghambil al-Islamy, 1994, juz III, hlm. 61

ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai pemiliknya. Secara istilah diartikan sebagai harta yang tersimpan diperut bumi, baik atas ciptaan Allah SWT maupun atas perbuatan manusia.

Rikaz menurut Hanbali (abdul aziz dahlan (1999)) ialah harta terpendam pada zaman jahiliyah, yakni harta orang kafir. Yang diambil pada zaman Islam, baik dalam jumlah sedikit maupun banyak. Adapun zakat yang wajib dikeluarkannya sebesar 20%.

Dalam kitab Al-Muawatta Imam Malik bahwa rikaz merujuk kepada harta karun yang terpendam, selama tidak ada modal yang dikeluarkan, tidak ada kerja berat dan kesulitan yang muncul dalam menemukannya, maka wajib keluarkan zakatnya sebesar 20%.

Sedangkan menurut beberapa pendapat perbedaan antara rikaz dan barang tambang ialah bahwa rikaz itu waktu ditemukannya dalam keadaan jadi dan tidak memerlukan tenaga untuk mengolahnya, sedangkan barang tambang dikeluarkan dari perut bumi dalam bentuk belum jadi, jadi perlu pengolahan yang maksimal.⁴

2.1.2. Penggolongan Sumberdaya Alam Tambang

Sumberdaya mineral adalah sumberdaya yang diperoleh dari hasil ekstraksi batuan-batuan yang ada di bumi. Adapun jenis dan manfaat sumberdaya mineral bagi kehidupan manusia modern semakin tinggi dan semakin meningkat sesuai dengan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara (Noor, 2006).

Menurut Ngadiran *et al* (2002) izin usaha pertambangan meliputi izin untuk memanfaatkan bahan galian tambang yang bersifat ekstraktif seperti bahan galian tambang golongan A, golongan B, maupun golongan C. Ada banyak jenis

⁴ Amir Syarifuddin, Garis-garis besar fiqh, Jakarta: prenaa media, 2003.

sumberdaya alam bahan tambang yang terdapat di bumi indonesia. Dari sekian jenis bahan tambang yang ada itu di bagi menjadi tiga golongan, yaitu: (1) bahan galian strategis golongan A, terdiri atas: minyak bumi, aspal, antrasit, batu bara, batu bara muda, batu bara tua, bitumen, bitumen cair, bitumen padat, gas alam, lilin bumi, radium, thorium, uranium, dan bahan-bahan galian radio aktif lainnya (antara lain kobalt, nikel dan timah); (2) bahan galian vital golongan B, terdiri atas: air raksa, antimon, aklor, arsin, bauksit, besi, bismut, cerium, emas, intan, khrom, mangan, perak, plastik, rhutenium, seng, tembaga, timbal, titan/titanium, vanadium, wolfram, dan bahan-bahan logam langka lainnya (antara lain barit, belerang, berrilium, fluorspar, brom, koundum, kriolit, kreolin, kristal, kwarsa, yodium, dan zirkom); dan (3) bahan galian golongan C, terdiri atas; pasir, tanah uruk, dan batu kerikil. Bahan ini merupakan bahan tambang yang tersebar di berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Adanya kebijakan pemerintah yang mengeluarkan peraturan dengan merubah status komoditas tambang berdasarkan penggolongannya, dapat memicu terhadap semakin bebasnya akses bagi setiap orang untuk mengeksploitasi sumberdaya alam tambang yang ada. Hal ini sebagaimana terjadi di daerah Bangka, dimana sebelum adanya otonomi daerah timah dijadikan sebagai komoditas vital yang pengelolaannya dilakukan oleh negara. Namun setelah adanya Surat Keputusan (SK) Menteri Perindustrian dan Perdagangan (Menperindag) Nomor 146/MPP/4/1999 mengenai otonomi daerah, yang menjadikan timah sebagai komoditas strategis, pengelolaannya tidak lagi dilakukan oleh negara sehingga semua pihak seperti swasta, BUMN, maupun masyarakat dapat leluasa untuk melakukan eksploitasi terhadap timah yang ada. Hal ini juga menimbulkan

terhadap semakin meningkatnya jumlah Tambang Inkonvensional (TI) di daerah Bangka.

2.2. Konsep Akuntansi

2.2.1. Konsep Harta Dalam Akuntansi

Dalam suatu perusahaan, harta adalah salah satu pos dasar yang membentuk laporan keuangan. Dalam akuntansi, harta atau juga disebut aktiva dilaporkan pada laporan neraca perusahaan bersama-sama dengan kewajiban dan ekuitas yang membentuk persamaan akuntansi dasar yaitu:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Neraca adalah laporan historis yang menyajikan hasil kumulatif dari semua transaksi masa lalu suatu perusahaan yang diukur dalam satuan harga Perolehan (biaya historis). Sisi kiri neraca terkait dengan sumber daya yang dikendalikan yang diharapkan untuk menghasilkan laba dimasa depan melalui aktivitas operasi.

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar (*current Asset*) merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang dapat langsung diubah menjadi kas sepanjang siklus operasi perusahaan. Penyajian aktiva lancar terpisah dari aktiva tidak lancar, di mana aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditasnya.

Golongan aktiva yang termasuk aktiva lancar terdiri atas :

- a) Kas (*cash*)
- b) Setara kas (*cash equivalent*)
- c) Efek investasi (*Investment Securities*)
- d) Piutang (*receivables*)

- e) Derivatif (*derivative*)
- f) Persediaan (*inventory*)
- g) Beban dibayar Dimuka (*prepaid expenses*)
- h) Pendapatan yang harus diterima

2. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar (*non-current Asset*) juga sering disebut sebagai aktiva jangka panjang (*long-term Investment*) merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan selama periode melebihi periode kini.

2.2.2. Kewajiban

Seperti asset, kewajiban merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi sistematis berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu asset dan ekuitas atau pos-pos rinciannya. Kewajiban mempresentasikan sebagian sumber dana dari asset badan usaha berupa potensi jasa (manfaat) fisik dan non fisik yang memampukannya untuk menyediakan barang dan jasa.

Menurut FASB kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomis masa datang yang cukup mentransfer asset atau menyediakan jasa kepada kesatuan lain dimasa datang sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

Untuk dapat disebut sebagai suatu kewajiban, suatu objek harus memuat suatu tugas atau tanggung jawab kepada pihak lain yang mengharuskan kesatuan usaha untuk melunasi, menunaikan, atau melaksanakannya dengan cara mengorbankan manfaat ekonomis di masa yang akan datang. Berdasarkan

pengertian tersebut bisa dikatakan bahwa suatu kewajiban hanya terjadi antar kesatuan usaha atau paling tidak melibatkan kesatuan usaha lain.

Transaksi atau kejadian masa lalu merupakan kriteria untuk memenuhi definisi tetapi bukan kriteria untuk pengakuan. Transaksi masa lalu yang dimaksud disini adalah transaksi yang menimbulkan keharusan sekarang telah terjadi.

Suatu transaksi atau kejadian yang dapat disebut sebagai transaksi atau kejadian masa lalu bukanlah pada penandatanganan order tetapi datangnya dan penerimaan order. Kemudian terkait dengan kontrak pembelian, terdapat dua pendapat, yang pertama memperlakukan kontrak sebagai eksekutori sehingga kewajiban tidak perlu diakui. Alasannya adalah manfaat masa datang belum diakui secara nyata. Pendapat yang kedua menganjurkan bahwa kewajiban diakui pada saat penandatanganan kontrak bersamaan dengan aset (sediaan) yang terlibat. Alasannya adalah, pada dasarnya ketiga kriteria kewajiban telah terpenuhi. Most (1982, hlm. 352) mengemukakan saat yang tepat dalam penentuan transaksi masa lampau, yaitu:

1. Pemenuhan definis asset
2. Kekuatan mengikat, yaitu seberapa kuat bahwa pelaksanaan kontrak tidak dapat dibatalkan
3. Kebermanfaatan bagi keputusan.

Selain dari tiga kriteria kewajiban diatas, FASB juga menyebutkan beberapa karakteristik pendukung yaitu keharusan membayar kas, identitas terbayar jelas, dan terpaksakan secara atau berkekuatan hukum.

Pengertian kewajiban merupakan cerminan dari aset. Transaksi suatu kejadian masa lalu menimbulkan penguasaan sekarang pemerolehan manfaat ekonomik masa datang untuk aset sedangkan untuk kewajiban hal tersebut menimbulkan keharusan sekarang pengorbanan manfaat ekonomik masa datang. Memiliki kesamaan dengan aset yang direpresentasi oleh tiga tahapan (pemerolehan, pengolahan, dan penyerahan), kewajiban juga direpresentasi tiga tahapan, yaitu pengakuan, penelusuran, dan pelunasan.

2.2.3. Ekuitas

Ekuitas adalah komponen penting dalam Akuntansi hal itu dikarenakan Ekuitas merupakan besarnya kepentingan/hak pemilik perusahaan pada harta perusahaan. Jika kita ingat kembali persamaan dasar akuntansi, sisi kiri merupakan harta dan sisi kanan merupakan hutang dan ekuitas. Sisi kiri merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan sedangkan sisi kanan menunjukkan besarnya kepentingan kreditor dan pemilik terhadap harta perusahaan.

Menurut FASB dalam SFAC No. 6 ekuitas dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Equity or net asset is the residual interest in the assets of an entity that remains after deducting its liabilities”

2.3. Laba Akuntansi

2.3.1. Pengertian dan Prinsip Dasar Laba Akuntansi

Definisi laba dalam akuntansi konvensional oleh para akuntan diartikan sebagai kelebihan pendapatan (*surplus*) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (*matching*) antara pendapatan (*revenue*) dengan beban

dalam suatu periode yang bersangkutan. Selanjutnya laba ditentukan setelah proses tersebut terjadi.

Triyowono (2001) yang dikemukakan oleh Belkaoui mengemukakan lima ciri khas laba akuntansi :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut).
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi membutuhkan akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.
5. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan (prinsip *matching*).

2.3.2. Pengakuan Laba

2.3.2.1. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Pendapatan merupakan bagian dari penghasilan. Hal ini dikemukakan secara jelas oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2004) yaitu : “Definisi penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa”.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Secara umum ada 2 dasar pengakuan pendapatan yaitu :

1. Dasar Akrua (*Accrual basis*)
2. Dasar Kas (*Cash basis*)

Laporan keuangan utamanya dibuat berdasarkan basis akrual. Standar akuntansi mengharuskan konsep akrual karena dipandang lebih unggul dibandingkan akuntansi berbasis kas, baik untuk mengukur kinerja maupun kondisi keuangan. Begitu juga laba akuntansi, diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Dalam buku Wild, Subramanyam dan Halsey (2002) menyatakan bahwa : “Informasi mengenai laba perusahaan berdasarkan akuntansi akrual biasanya memberikan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas saat ini dan masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan informasi yang dibatasi oleh aspek keuangan berupa penerimaan pembayaran kas”.

Ada 4 dasar pengukuran yang sering digunakan dalam praktek akuntansi yaitu :

1. Biaya Historis
2. Biaya Kini (*current cost*)
3. Nilai realisasi / penyelesaian (*realizable/settlement value*)
4. Nilai sekarang (*present value*)

Dari keempat dasar pengukuran tersebut, dalam pelaksanaannya yang paling banyak digunakan adalah dasar biaya historis. Praktek akuntansi mengharuskan

penerapan konsep ini, dengan beberapa pengecualian. Nilai biaya historis merupakan nilai yang paling obyektif dibandingkan nilai yang lainnya. Dampak dari objektivitas ini ketika nilai berubah drastis akan mengurangi kegunaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena biaya historis, dalam banyak hal tidak mencerminkan nilai terkini. Karenanya pemakaian laporan keuangan menginginkan keseimbangan antara objektivitas nilai yang telah ditentukan dan estimasi nilai terkini terhadap penilaian aktiva dan kewajiban.

2.3.2.2. Pengakuan dan Pengukuran Beban

Untuk menentukan laba, tidak hanya kriteria pengakuan pendapatan yang harus ditetapkan, tetapi prinsip-prinsip untuk mengakui beban juga harus ditentukan dengan jelas. Beban diartikan sebagai (Ikatan Akuntan Indonesia 2004) “penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal’.

Beban diukur berdasarkan biaya historis. *Historical cost* sebagai dasar pengukuran *expenses* sangat lazim dipakai dalam metode yang konvensional. Hal ini disebabkan bahwa *historical cost* dianggap lebih *verifiable*. Karena *historical cost* merupakan jumlah pengeluaran kas yang sebenarnya dikeluarkan. Disamping itu juga *historical cost* dapat dipandang sebagai nilai tukar dari barang dan jasa tersebut. Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa keuntungan dari *historical cost* sebagai pengukur dari beban adalah :

- a. Sifatnya yang *verifiable*
- b. Dapat melambangkan suatu nilai tukar dari barang dan jasa pada saat perolehannya.

2.4. Akuntansi Pertambangan

Perusahaan dalam industri pertambangan dapat berbentuk usaha terpadu yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dan konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya perbedaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Eksplorasi bahan galian tambang umum merupakan kegiatan yang mempunyai ketidak pastian yang tinggi, karena meskipun telah dipersiapkan secara cermat dengan biaya yang besar, tidak ada jaminan bahwa kegiatan tersebut akan berakhir dengan penemuan cadangan bahan galian yang secara komersial layak untuk ditambang.
- b. Bahan galian bersifat depleksi dan tidak dapat diperbarui serta melaksanakan kegiatan pertambangan ini, mulai tahap eksplorasi sampai dengan tahap pengolahannya, dibutuhkan biaya investasi yang besar, berjangka panjang, sarat resiko, dan membutuhkan teknologi yang tinggi sehingga diperlukan pengelolaan yang benar-benar profesional.
- c. Pada umumnya operasi perusahaan pertambangan berlokasi di daerah terpencil dan kegiatannya menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup.

Pernyataan ini disusun berdasarkan sifat dan karakteristik usaha pertambangan di Indonesia dan berpedoman pada dasar akuntansi keuangan yang ditampung dalam standar akuntansi dan peraturan perundangan yang

berlaku. Akuntansi pertambangan diatur dalam ED PSAK No. 33 (revisi 2011)

2.5. Konsep Zakat

2.5.1. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata *zakat* merupakan kata dasar (masdar) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sesuatu itu *zaka*, berarti tumbuh dan berkembang, dan seorang itu *zaka*, berarti orang itu baik. Sedangkan dari segi istilah fiqih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Jika dipandang dari terminologi syariat zakat merujuk pada aktivitas memberikan sebagian kekayaan dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk orang-orang tertentu sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.

Di dalam Al-Quran, terdapat kurang lebih 27 ayat yang mensejajarkan sholat dengan kewajiban zakat. Selain itu, masih dalam sumber yang sama yaitu Al-Quran, kata zakat disebutkan secara *ma'rifat* sebanyak 30 kali. Delapan kali diantaranya terdapat dalam surat Makiyah dan sisanya terdapat dalam surat-surat Madaniyah. Berikut merupakan ayat didalam Al-Quran yang menyerukan untuk menunaikan ibadah zakat, antara lain :

“Dan laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamukerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) disisi allah. Sesungguhnya allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”(Q.S:Al-Baqarah :110)

2.5.2. Landasan Kewajiban Zakat

Zakat adalah rukun Islam ketiga yang diwajibkan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua Hijriyah setelah diwajibkannya puasa Ramadhan dan zakat Fitrah. Ayat-ayat zakat, shadaqah dan infaq yang turun di Makkah baru berupa anjuran dan penyampaianya menggunakan metodologi pujian bagi yang melaksanakannya dan cacian atau teguran bagi yang meninggalkannya.

Allah menciptakan bumi beserta isinya diperuntukkan bagi manusia sebagai *Kalifah* di bumi. Maka dari itu manusia diberikan keleluasaan untuk memanfaatkannya, diantaranya adalah barang tambang yang diambil dari dalam bumi yang mana manusia tinggal mengolahnya, dan dalam barang tambang inipun ada kewajiban untuk membayar zakat. Dasar kewajiban zakat atas barang tambang secara umum adalah disebutkan dalam surat At-Taubah :103

“pungutlah zakat dari kekayaan mereka, engkau bersihkan dan sucikan mereka dengannya”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa zakat itu diambil dari semua harta yang dimiliki, meskipun kemudian sunnah Nabi mengemukakan rincian harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah (2002) menafsirkan ambillah atas nama Allah sedekah, yakni harta berupa zakat dan sedekah yang mereka serahkan hendaknya dengan penuh kesungguhan dan ketulusan hati, dari sebagian harta mereka, bukan seluruhnya, bukan pula sebagian besar dan tidak juga yang terbaik, sehingga engkau membersihkan harta dan jiwa mereka dan menyucikan jiwa lagi mengembangkan harta mereka.

Al-Qur'an, Al-Baqarah : 267, yaitu :

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa-apa yang kami keluarkan dari dalam bumi untuk kamu”.

Berdasarkan ayat diatas menginfakkan (menzakatkan) hasil usaha disebut Allah lebih dulu dari penyebutan hasil pertanian, ungkapan tersebut memberikan indikasi bahwa menzakatkan hasil usaha sebagaimana terlihat dalam komponen-komponen disebutkan diatas telah disyari'atkan sejak lama yakni bersamaan dengan zakat hasil pertanian.

Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini ada perkembangan ummat manusia, kalau masa lampau penopang kehidupan manusia hanya dari pertanian dan perdagangan saja. Dewasa ini pertambangan menjadi salah satu sector yang menghasilkan penghasilan yang besar melebihi dari penghasilan bertani dan berdagang. Maka dari itu amat lah wajar dan bahkan bisa dikatakan wajib ditunaikan zakatnya apalagi sektor ini banyak membantu perekonomian umat karena alokasi dananya lebih besar.

Zakat pertambangan ini sejatinya dari zaman rasullullah sudah ada sebuah riwayat mengatakan rasullullah pernah memberikan sebidang tanah kepada sahabat bilal bin kharis yang didalamnya bisa ditambang dan diwajibkan untuk berzakat. Pada sarah kitab Al-kabir Lirafi'I dijelaskan sebagai berikut:

ان النبي صلى الله عليه وسلم "اقطع بلال ابن الحرث المزني المعادن القبلية واخذ منها الزكاة"

“Sesungguhnya Nabi SAW memberikan bilal ibnu haris sebidang tanah pertambangan yang bertempat di *qobliyah* dan diwajibkan atasnya zakat”

Rasulullah memberikan ketentuan-ketentuan yang lebih rinci mengenai kewajiban zakat atas barang tambang, walaupun dalam hal ini belum

ditentukan mengenai *nishab*, *haul* dan kadar zakatnya. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan Bukhari :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : لعجماء جر حها جبار , و البئر جبار , و المعدن جبار و في الركاذا الخمس (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw bersabda “Binatang pemburu adalah jubar, sumur adalah jubar, barang tambang adalah jubar dan pada hasil temuan (wajib dikeluarkan zakatnya) satu perlima.

Dalam keterangan-keterangan sebelumnya dijelaskan bahwasannya perambangan juga diwajibkan untuk berzakat akan tetapi pertambangan apa sajakah yang wajib dikeluarkannya zakat? Dalam hal ini para ulama mempunyai perbedaan pendapat.

Imam ahmad berpendapat dalam sarah kitab Al-Kabir Lirrafi’I bahwa semua barang yang dikeluarkan dari dalam tanah atau kekayaan alam baik itu emas, perak, batu-batuan diwajibkan atasnya zakat. Namun menurut imam abu hanifah dalam kitab yang sama dijelaskan tambang yang wajib dizakati adalah barang yang bisa dicetak seperti besi, tembaga, emas dan perak sedangkan yang lainnya tidak wajib dizakati.

Dalam ulama Syafi’iyah berpendapat orang yang mengeluarkan kekayaan bumi dari tanah tak bertuan atau tanah milik yang mencapai satu nisob dari kekayaan emas dan perak wajib dizakati sedangkan selain emas dan perak seperti mutiara, yakut, besi tembaga tidak wajib zakat.

Menurut imam Rafi’i dalam kitab majmuk kekayaan yang wajib di zakati adalah segala sesuatu yang dihasilkan dari bumi baik bisa dicetak maupun

tidak bisa dicetak atau diproses wajib dikeluarkan zakatnya namun pendapat ini dianggap *do'if* atau *syad*.

Landasan kewajiban zakat secara umum telah disebutkan dalam al-Qur'an, Sunnah dan Ijma' Ulama.

1. Al Qur'an

a. Surat Al-Baqarah Ayat 2

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang orang yang ruku'.”(QS.al-Baqarah (2): 43)

b. Surat AT-Taubah Ayat 9

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, denganzakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah(9): 103)

c. Surat Al-Maidah Ayat 5

“Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, rasul-Nya, dan orang orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat seraya mereka tunduk (kepada Allah).” (QS. Al-Maidah (5): 55)

2. Hadits atau Sunnah

”Telah berkata kepada kami Abdullah bin Musa bahwasanya telah memberitahu kami, Handhalah bin Abi Sofyan dari 'Ikrimah bin Kholid putra Ibnu Umar ra., bahwasanya Rasulullah SAW bersabda Islam dibangun atas lima rukun yaitu syahadat tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad SAW utusan Allah, menegakkan shalat, membayar zakat,

menunaikan haji dan puasa Ramadhan.”(HR. Bukhari: 7, Muslim: 19, 20, 21, 22, Tirmidzi: 2534, Nasa’i: 4915, Ahmad: 4567, 5414, 5743, dan 6019).

3. Ijma’ Ulama

Secara Ijma’, para ulama baik salaf (klasik) maupun khalaf (kontemporer) sepakat akan adanya kewajiban zakat, dan bagi yang mengingkarinya berarti kafir dari Islam karena zakat juga merupakan salah satu rukun Islam. Dan menurut jumhur ulama, diantaranya adalah golongan Hanafiyah dan Malikiyah mengatakan bahwa zakat itu wajib diserahkan kepada imam atau pemimpin (untuk diukur pendaayagunaannya), dengan syarat menurut golongan Malikiyah pemimpin itu adil. Dan apa yang telah disebutkan diatas, yaitu al-Qur’an, sunnah dan juga Ijma’ dapat dipahami dan disimpulkan bahwa pemerintah wajib memungut zakat umat Islam yang kaya (cukup nishab) untuk diberikan kepada fakir miskin dan lain-lain. Pemerintah harus menunjuk atau membentuk badan amil yang tidak hanya menunggu muzakki menyerahkan zakathartanya, tetapi aktif mendatangi tempat-tempat muzakki.

2.5.3. Jenis Zakat

Dalam ajaran Islam zakat dibedakan dalam dua jenis yaitu :

1. Zakat fitrah, yaitu zakat pribadi yang harus dikeluarkan setiap muslim yang bernyawa pada bulan Ramadhan sampai menjelang hari raya Idul Fitri sebelum Sholat Ied.(Sahhatih ; 2007)

Bukti dalil dari wajibnya Zakat Fitrah adalah hadits Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata,”Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa

sallam mewajibkan Zakat Fitrah dengan satu sho' kurma atau satu sho' gandum bagi setiap muslim yang merdeka maupun budak, laki-laki maupun perempuan, anak kecil maupun dewasa. Zakat tersebut diperintahkan dikeluarkan sebelum orang-orang keluar untuk melaksanakan shalat 'ied."

2. Zakat harta (*maal*), yaitu zakat yang dikeluarkan setiap ummat muslim terhadap harta yang dimiliki, yang telah memenuhi syarat haul, nisab, dan kadarnya. Zakat perusahaan adalah salah satu bentuk zakat maal yang dianalogkan (dikiaskan) dengan zakat perniagaan (*tijarah*).

2.5.4. Zakat Pertambangan

Zakat pertambangan merupakan salah satu jenis dari zakat mal yaitu zakat yang dikeluarkan setiap ummat muslim terhadap harta yang dimiliki, yang telah memenuhi syarat haul, nisab, dan kadarnya (Qordowi: 1999).

Imam Abu Hanifah dan sahabatnya berpendapat bahwa setiap barang tambang yang diolah dengan menggunakan alat api, mesin, yang diketok harus dikeluarkan zakatnya. Pendapat mereka ini didasarkan atas kias kepada emas, dan perak yang kewajiban mengeluarkan zakatnya ditetapkan para ulama. Adapun menurut mereka barang-barang tambang yang menyerupai emas dan perak, dalam hal adalah yang diperoleh dengan api/mesin, dengan demikian hukumnya disamakan dengan emas dan perak tersebut.

Imam Hambali dengan pengikutnya berpendapat bahwa adanya perbedaan antara yang diolah dengan api dan diolah bukan dengan api. Barang tambang yang diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya ialah semua hasil bumi yang

terbentuk dari unsur lain, tetapi berharga. Seperti barang, batubara dan lain-lain, atau barang tambang cair seperti minyak bumi, gas bumi dan lain sebagainya.

Mengenai besaran zakat yang harus dikeluarkan, para ulama fikih berbeda pendapat. Abu hanifah dan kawan-kawannya berpendapat harus dikeluarkan zakatnya sebesar 20% dari hasil penjualan barang tambang tersebut.

Menurut mazhab maliki, barang tambang itu terbagi menjadi dua bagian. Pertama barang tambang yang diperoleh dengan usaha yang sangat berat maka dikenakan nisabnya sesuai dengan zakat biasa. Kedua, barang tambang yang diperoleh tanpa usaha yang berat maka nisab sebesar 20%.

Menurut imam syafi'i berpendapat sama dengan pendapat-pendapat sebelumnya. Pendapat yang populer dari imam syafi'i dan sahabat-sahabatnya adalah mengambil 1/40 dari hasil pertambangan.

Tabel 2.2
Perhitungan Zakat Menurut Hasil Bahtsul Masail PC NU Kab Pasuruan

Nama Barang	Imam	Nisab	Kadar Zakat
Tambang emas	Abu hanifah	Tanpa nisab	20% dari hasil
	Imam Malik	77,5 Gram	20% menggunakan mesin 2,5% manual
	Imam syafii dan imam ahmad	77,5 gram	2,5% dari hasil
Tambang Perak	Abu Hanifah	Tanpa nisab	20% dari hasil
	Imam Malik	543,35 Gram	20% menggunakan mesin 2,5% manual
	Imam Syafi'i dan imam ahmad	543,35 Gram	2,5% dari hasil
Tambang galian c	Abu Hanifah, Imam Malik, Syafii'i	Tidak wajib	Tidak wajib
	Imam Ibnu Ahmad	Disamakan emas dan perak	2,5 % Dari hasil

2.5.5. Nisob Zakat Pertambangan

Penentuan nisob zakat tambang beberapa ulama berbeda pendapat. Menurut Imam Abu Hanifah dan kawan-kawan berpendapat bahwa barang tambang yang wajib zakat baik sedikit maupun banyak (tanpa ada batas minimal wajib zakat) karena menurut mereka harta seperti itu tidak dipersyaratkan masa satu tahun sehingga tidak benda-benda tersebut tidak memiliki nisob.

Menurut mazdhab Maliki, Syafi'I dan Ahmad bahwa nisob hasil tambang tetap berlaku, karena hal itu berdasarkan hadits imam Darul Quthni yang diriwayatkan dari ibnu umar halaman 199 yang berbunyi :

" ليس في أقل من عشرين مثقالا من ذهب ولا في أقل من مائتي درهم صدقة "

“Kurang dari 20 *Mitsqol* emas atau 200 dirham perak tidak wajib zakat” hadist riwayat Imam Darul Quthni.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pandangan KH. Masyhudi Nawawi tentang zakat hasil pertambangan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penulis membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan etnografi. Dimana menurut penulis etnografilah yang cocok untuk dapat menemukan implementasi zakat hasil tambang menurut KH. Masyhudi Nawawi. Dengan etnografi penulis berharap bahwa tidak hanya menemukan zakat hasil tambang menurut KH. Masyhudi Nawawi secara teoritis, namun juga menemukan lebih mendalam tentang pengimplementasiannya. Studi etnografi mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup (Sukmadinata, 2006: 62). Etnografi dianggap mampu menggali informasi secara lebih mendalam. Menurut Spradley (1997) tujuan etnografi adalah untuk mendeskripsikan dan membangun struktur sosial dan budaya suatu masyarakat. Sedangkan menurut Malinowski dalam Spradley (1997:3) tujuan etnografi adalah memahami sudut

pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya. Untuk itulah etnografi selalu menggunakan *observatory participant*, dimana penulis akan terlibat langsung (berpartisipasi) ke dalam objek yang akan diteliti dan tentunya juga mengandalkan wawancara dengan informan.

Pada intinya, menurut Mulyana (2001) etnografi bertujuan menguraikan suatu budaya secara menyeluruh, yakni semua aspek budaya baik yang bersifat material, seperti artefak budaya dan yang bersifat abstrak, seperti pengalaman, kepercayaan norma, dan sistem nilai kelompok yang diteliti.

Dalam etnografi modern, bentuk sosial dan budaya masyarakat dibangun dan dideskripsikan melalui analisis dan nalar sang penulis. Penulis memusatkan usahanya untuk menemukan bagaimana berbagai masyarakat mengorganisasikan budaya mereka dalam pikiran mereka dan kemudian menggunakan budaya tersebut dalam kehidupan (Marzali dalam Spradley, 1997). Dengan demikian penelitian ini tidak bisa dihindarkan dari sisi subjektif penulis karena opini, nalar, dan intuisi penulis akan masuk dalam proses penemuan atau mendeskripsikan bentuk sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat.

Di dalam penelitian ini akan menggunakan etnografi ala Spradley yang lebih menekankan pada proses *problem solving*. Dimana penulis yang menjadi bagian dari *problem solver*-nya. Spradley menganjurkan untuk menggunakan Alur Penelitian Maju Bertahap dimana didalamnya terdapat Tahapan Langkah Dua Belas yang berisi tentang strategi menulis sebuah etnografi. Tahapan ini secara garis besar antara lain (Spradley, 1997):

1. Menetapkan Seorang Informan

2. Mewawancarai Seorang Informan
3. Membuat Catatan Etnografis
4. Mengajukan Pertanyaan Deskriptif
5. Melakukan Analisis Wawancara Etnografis
6. Membuat Analisis Domain
7. Mengajukan Pertanyaan Struktural
8. Membuat Analisis Taksonomik
9. Mengajukan Pertanyaan Kontras
10. Membuat Analisis Komponen
11. Menemukan Tema-tema Budaya
12. Menulis Sebuah Etnografi

Dari tahapan-tahapan penelitian ethnografi yang telah di kemukakan oleh Spradly peneliti tidak melakukan tahapan membuat analisis domain dan membuat analisis taksonomik/

3.2. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Kediaman KH. Masyhudi Nawawi desa Pasrepan Kec. Pasrepan Kabupaten Pasuruan, serta dilokasi pertambangan milik KH. Masyhudi Nawawi

3.3. Subjek Penelitian

Sesuai dengan Metode Etnografi Spradley (1997) yang menggunakan pendekatan alur penelitian maju bertahap, penetapan informan merupakan tahap pertama dalam pendekatan tersebut. Penetapan informan pada penelitian ini dilakukan pada KH. Masyhudi Nawawi dan keluarga serta beberapa informan lain dengan didasarkan pada keinginan penulis untuk mempelajari budaya KH.

Masyhudi dalam mengeluarkan zakat hasil pertambangan. Didalam penelitian ini menggunakan berbagai narasumber/informan, antara lain:

1. KH. Masyhudi Nawawi
2. Nyai Hj. Robiah Al adawiyah sebagai istri
3. Nyai Hj. Nur Izzah sebagai ibu
4. Sofyan sebagai pengelola keuangan
5. Sutik sebagai santri
6. Dan dua orang masyarakat sekitar tambang

3.4. Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini, objek penelitiannya terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu Implementasi zakat hasil pertambangan menurut KH. Masyhudi Nawawi.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian etnografi metode pengumpulan data menurut Spradley (1997) yang terdapat di dalam pendekatan alur penelitian maju bertahap termasuk di dalam tahap kedua, ketiga, dan keempat, yaitu mewawancarai informan, membuat catatan etnografis, dan mengajukan pertanyaan deskriptif.

3.5.1. Mewawancarai Informan

Wawancara etnografis merupakan jenis peristiwa percakapan yang khusus. Semua peristiwa percakapan memiliki aturan budaya untuk memulai, mengakhiri, bergiliran, mengajukan pertanyaan, berhenti sejenak, dan berapa jeda. Spradley menyebutkan bahwa wawancara etnografis merupakan serangkaian percakapan persahabatan yang didalamnya penulis secara perlahan memasukkan

beberapa unsur baru untuk membantu informan memberikan jawaban sebagai seorang informan.

Dalam wawancara etnografis setidaknya harus terdapat tiga unsur penting yang mewakilinya. Yang pertama adalah memiliki tujuan yang eksplisit, dimana etnografer dan informan harus mengetahui kemana arah pembicaraan tersebut. Etnografer berperan penting untuk menjelaskan dan mengarahkan informan kepada pembicaraan yang telah ditentukan arahnya terlebih dulu. Yang kedua adalah penjelasan etnografis, dimana etnografer secara berulang-ulang menjelaskan kepada informan tentang apa yang mereka bicarakan. Penjelasan ini bertujuan untuk mempermudah etnografer mempelajari budaya informan. Dan yang terakhir, pertanyaan etnografis. Pertanyaan ini menurut Spradley diidentifikasi menjadi tiga tipe utama, yaitu: pertanyaan deskriptif, pertanyaan struktural, dan pertanyaan kontras.

Di dalam penelitian ini, wawancara tidak dilakukan secara formal dan terstruktur (menggunakan alat perekam dan melakukan percakapan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan sebelumnya). Wawancara dilakukan dengan lebih fleksibel dan tidak selalu menggunakan alat perekam melainkan menggunakan log book dan catatan kecil untuk mencatat setiap kejadian yang ada dalam proses penelitian. Penulis dan informan lebih cenderung kepada hubungan layaknya pertemanan bukan kepada hubungan antara penulis dengan informannya. Ini dilakukan agar informan tidak merasa tertekan dan tetap bisa melanjutkan kegiatan atau pekerjaannya sehari-hari.

3.5.2. Membuat Catatan Etnografis

Tahap selanjutnya dalam alur penelitian maju bertahap, yaitu mengumpulkan catatan etnografis. Catatan ini baik pada saat pengamatan awal maupun setelah memasuki proses di dalamnya. Sebuah catatan etnografis menurut Spradley meliputi catatan lapangan, alat perekam, gambar, artefak, dan benda lain yang mendokumentasikan suasana budaya yang di pelajari. Kata-kata yang diucapkan oleh informan merupakan kunci petunjuk bagi budaya mereka.

Dalam catatan etnografis, Spradley menjelaskan bahwa format yang dianjurkan untuk menyusun sebuah catatan lapangan adalah laporan ringkas, laporan yang diperluas, jurnal penelitian lapangan (log book), dan analisis interpretasi. Catatan lapangan yang digunakan di dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya yaitu log book dan catatan kecil. Selain itu catatan lapangan juga menggunakan beberapa dokumentasi berupa gambar kegiatan informan secara keseluruhan.

3.5.3. Mengajukan Pertanyaan Deskriptif

Menurut Spradley (1997:99) wawancara etnografis meliputi dua proses yang berbeda namun saling melengkapi. Dua proses ini adalah mengembangkan hubungan dan memperoleh informasi. Mengembangkan hubungan merupakan suatu proses dimana terciptanya hubungan harmonis antara etnografer dengan informan sehingga memungkinkan adanya arus informasi bebas, terutama dari informan. Jika hubungan ini dapat tercipta maka informasi untuk menemukan budaya informan dapat dengan mudah digali.

Pada dasarnya dalam wawancara etnografis, etnografer dan informan harus sama-sama mengetahui bahwa wawancara ini memiliki tujuan untuk menemukan

budaya informan dalam bahasa informan. Namun, tetap etnograferlah yang memegang peran kunci kemana arah wawancara tersebut. Menurut Spradley (1997) ada tiga cara utama untuk menemukan permasalahan ketika mempelajari kebudayaan lain. Pertama, etnografer dapat mencatat pertanyaan yang diajukan orang dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, etnografer dapat meneliti secara langsung pertanyaan-pertanyaan tersebut. Seperti contoh pertanyaan atau percakapan antara para petani apel, atau juga diskusi mengenai permasalahan para petani apel. Ketiga, untuk menemukan permasalahan adalah dengan cara meminta informan untuk membicarakan suatu lingkup budaya tertentu. Strategi inilah yang biasa disebut pengajuan pertanyaan deskriptif.

Menurut Frake dalam Spradley (1997:108) pertanyaan deskriptif adalah mengambil keuntungan dari kekuatan bahasa untuk menafsirkan setting. Untuk penafsiran setting ini mungkin dapat digunakan strategi yang ketiga terlebih dahulu, yaitu meminta informan membicarakan suatu lingkup budaya tertentu, misalnya bagaimana cara kerja mesin ini, Pak? Atau bagaimana proses perawatan mesin ini? Spradley menjelaskan satu prinsip kunci dalam mengajukan pertanyaan deskriptif adalah memperluas pertanyaan cenderung memperluas jawaban.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moelong, 2007:280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Sedangkan didalam penelitian

etnografis analisis datanya memiliki perbedaan dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial (Spradley, 1997:117).

Dari tahapan langkah dua belas yang dianjurkan oleh Spradley (1997), analisis data meliputi langkah lima sampai dengan langkah sebelas. Menurut Spradley (1997:117) analisis merujuk pada pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian, serta hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhannya. Dan analisis etnografis ini merupakan penyelidikan berbagai bagian itu sebagaimana yang dikonseptualisasikan oleh informan.

Langkah awal yang harus dilakukan etnografer adalah mencari dan memetakan simbol-simbol yang ada. Spradley (1997) menyebutkan sebuah teori relasional tentang makna yang didalamnya berisi tentang bagaimana mengaitkan simbol dengan sistem maknanya. Sistem makna ini merupakan hubungan simbol satu dengan yang lain.

Teori relasional tentang makna ini merupakan salah satu cara awal untuk melakukan proses selanjutnya, yaitu analisis domain. Analisis domain menurut Spradley (1997:130) merupakan proses yang cukup sulit sehingga menurutnya hal yang paling baik untuk dilakukan pertama kali adalah memulai dengan pencarian awal. Pencarian awal ini adalah memilih salah satu sampel catatan harfiah dari suatu wawancara etnografis. Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nama-nama benda yang disebutkan baik oleh informan atau penduduk asli. Langkah ketiga adalah melihat dan mencari apakah ada istilah pencakup yang disebut informan. Istilah pencakup ini merupakan istilah yang membawahi istilah-istilah lain yang akan muncul nantinya. Langkah yang terakhir adalah menguji hipotesis

dengan membaca data-data wawancara tambahan. Di sub bab dibawah ini akan lebih dijelaskan proses sistematis mengenai analisis domain dari Spradley.

3.6.1. Membuat Analisis Domain

Menurut Spradley (1997:140) satu prosedur yang lebih efisien untuk mengidentifikasi domain adalah menggunakan hubungan semantik sebagai satu titik awal. Lebih lanjut lagi, hubungan semantik memungkinkan informan dengan suatu bahasa tertentu untuk merujuk pada semua seluk-beluk makna yang berhubungan dengan istilah-istilah di daerahnya. Dengan kata lain hubungan semantik ini adalah alat yang sangat bermanfaat dalam melakukan analisis etnografis.

Dalam membuat analisis domain menurut Spradley, penulis harus memilih satu sampel dari beberapa statemen untuk kemudian dikembangkan dengan mencari beberapa istilah pencakup dan tercakup (istilah yang berhubungan). Setelah itu, maka penulis harus membuat atau merangkai pertanyaan struktural yang sekiranya berguna untuk kepentingan penelitian tersebut dan menulisnya dalam sebuah kertas kerja analisis domain. Analisis domain ini dilakukan berulang-ulang seiring dengan munculnya data-data baru setelah proses wawancara lanjutan.

3.6.2. Mengajukan Pertanyaan Struktural

Ini merupakan langkah ketujuh dari Alur Penelitian Maju Bertahap milik Spradley. Pertanyaan struktural disesuaikan dengan informan, berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan lain, dan terus menerus diulang. Hal ini dilakukan untuk mencari istilah-istilah tercakup lain dari informan maupun penduduk asli.

Pertanyaan struktural ini bukanlah pengganti pertanyaan deskriptif melainkan melengkapi.

Spradley (1997:166) ada lima tipe utama pertanyaan struktural. Namun, dilihat dari kegunaan dan kepraktisannya penulis hanya menggunakan tiga tipe utama pertanyaan struktural, yaitu pertanyaan pembuktian, pertanyaan istilah pencakup, dan pertanyaan istilah tercakup. Dari ketiga tipe ini, pertanyaan istilah tercakup jarang dilakukan karena seringkali sulit untuk ditanyakan. Untuk itu Spradley menyarankan menyimpan dahulu pertanyaan hingga memiliki beberapa istilah tercakup yang mungkin bisa ditanyakan secara bersamaan.

3.6.3. Membuat Analisis Taksonomik

Taksonomi merupakan serangkaian kategori yang diorganisir berdasarkan satu hubungan semantik tunggal. Taksonomi ini menunjukkan hubungan diantara semua istilah bahasa asli dalam sebuah domain (Spradley, 1997:183). Hal ini menunjukkan bahwa dalam analisis taksonomi ini lebih mengarahkan perhatian kepada domain-domain secara lebih mendalam.

Untuk dapat melakukan analisis taksonomi, penulis harus menganalisis domain-domain yang telah dibuat sebelumnya dengan data wawancara cara yang ada untuk mencari manakah domain yang penting dan memiliki informasi yang banyak dan baik bagi penulis. Itu artinya penulis harus menyeleksi ulang domain-domain yang ada sebelumnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah dilakukan pemilihan domain tersebut, penulis harus mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif untuk dapat masuk ke sebuah subset yang sedang di analisis. Setelah itu barulah dilakukan pembuatan kerangka pertanyaan struktural (jika ada) untuk lebih mendalami domain-domain yang dibutuhkan.

3.6.4. Mengajukan Pertanyaan Kontras

Didalam langkah kelima dalam alur penelitian maju bertahap dijelaskan tentang teori relasional tentang makna yang didalamnya terdapat prinsip penemuan dalam studi makna itu sendiri. Ada beberapa prinsip penemuan, antara lain: prinsip relasional, prinsip kegunaan, prinsip kemiripan, dan prinsip kontras. Dimana masing-masing prinsip tersebut digunakan untuk menemukan makna dari berbagai simbol yang ada.

Ada dua cara untuk mencari perbedaan di berbagai istilah yang muncul dari informan atau penduduk asli, salah satunya adalah mengajukan pertanyaan kontras. Menurut Spradley (1997:226) pertanyaan kontras merupakan alat yang memungkinkan etnografer untuk menemukan berbagai perbedaan, baik yang tersembunyi maupun yang eksplisit, dengan sangat mudah. Ada tujuh macam pertanyaan kontras yang dimana masing masing memiliki peran masing-masing, namun tetap memiliki prinsip sama dengan mengajukan pertanyaan struktural yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya. Tujuh macam pertanyaan kontras dan beberapa diantaranya dilakukan dalam penelitian ini, antara lain: Pertanyaan pembuktian perbedaan, pertanyaan perbedaan langsung, pertanyaan perbedaan diadik, pertanyaan perbedaan triadik, pertanyaan memilih rangkaian kontras, permainan dua puluh pertanyaan, dan pertanyaan rating.

3.6.5. Membuat Analisis Komponen

Langkah selanjutnya dalam alur penelitian maju bertahap milik Spradley adalah membuat analisis komponen. Analisis komponen merupakan suatu pencarian sistematis berbagai atribut (komponen makna) yang berhubungan dengan simbol-simbol budaya (Spradley, 1997:231). Atribut ini yang nantinya

sebagai elemen informasi untuk mencari apa saja yang berhubungan dengan sebuah simbol. Masih didalam Spradley (1997:232), ada dua cara untuk melakukan analisis komponen ini. Pendekatan pertama yaitu menemukan realitas psikologis dan pendekatan kedua yaitu realitas struktural. Yang dipakai oleh Spradley dalam alur penelitian maju bertahap adalah realitas psikologis.

Masih berhubungan dengan langkah sebelumnya, yaitu mengajukan pertanyaan kontras, analisis komponen ini meliputi proses pencarian berbagai kontras, pemilihan berbagai kontras, mengelompokkan, dan memasukkan semuanya ke dalam sebuah paradigma. Dan analisis komponen juga meliputi pembuktian informasi pada informan serta mengisi informasi yang kurang (Spradley, 1997:237).

3.6.6. Menemukan Tema-tema Budaya

Seringkali tidak disadari kebanyakan etnografer, pada saat mempelajari berbagai detail kebudayaan, etnografer juga berupaya menggambarkan pemandangan budaya yang lebih luas (Spradley, 1997:249). Penggambaran yang lebih luas ini menjadikan etnografer membutuhkan tema-tema konseptual. Menurut Spradley tema budaya sebagai prinsip kognitif yang bersifat tersirat maupun tersurat, berulang dalam sejumlah domain dan berperan sebagai suatu hubungan di antara berbagai subsistem makna budaya.

Spradley menjelaskan bahwa terdapat berbagai strategi untuk menemukan dan membuat sebuah tema budaya, antara lain: melebur, membuat suatu inventarisasi budaya, membuat sebuah analisis komponen untuk berbagai domain bahasa asli informan, mencari kemiripan di antara berbagai dimensi kontras, mengidentifikasi domain yang mengatur, membuat diagram skematik suasana

budaya, mencari tema-tema universal, menulis ikhtisar ringkas suasana budaya, dan membuat beberapa perbandingan dengan berbagai suasana budaya yang hampir sama.

Dalam penelitian ini, penulis cenderung menggunakan dua strategi untuk dapat menemukan dan membuat sebuah tema budaya, yaitu melebur dan menulis ikhtisar ringkas suasana budaya. Penulis merasa bahwa kedua strategi inilah yang cocok dilakukan dalam penelitian ini dengan menimbang latar belakang penulis yang sudah cukup lama “melebur” di dalam lokasi, subjek, maupun objek penelitian dan penelitian ikhtisar ringkas suasana budaya akan penulis lakukan pada bab-bab selanjutnya. Tentunya dengan tidak menutup kemungkinan penggunaan strategistrategi lain demi menunjang temuan tema budaya yang baik.

3.7. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong dalam Prastowo, 2011:269).

Denzin dalam Moleong (2007) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Namun, penulis hanya akan menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, penulis akan memeriksa data dari keluarga KH. Masyhudi, santri PP. Roudlotul Murtadlo, pekerja dan

masyarakat sekitar tambang. Kemudian teknik pemeriksaan selanjutnya adalah triangulasi metode, dimana metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini penulis akan membandingkan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dan yang terakhir adalah triangulasi teori, dimana dilakukan dengan cara memeriksa data temuan penelitian dengan beberapa teori yang telah ada. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan berbagai penelitian terdahulu, teori, maupun regulasi mengenai implementasi zakat hasil tambang menurut KH. Masyhudi Nawawi ini.

BAB IV

PROFIL KH. MASYHUDI NAWAWI, PESANTREN DAN USAHA PERTAMBANGANNYA

4.1. Biografi KH. Masyhudi Nawawi

KH. Masyhudi Nawawi merupakan seorang tokoh masyarakat di wilayah Pasrepan-Pasuruan. Lahir pada tanggal 6 Juli 1959 ditengah keterbatasan ekonomi keluarga. Memulai pendidikan di Sekolah Dasar Pasrepan dan melanjutkan di pondok pesantren Salafiyah Pasuruan asuhan KH. Abdul Hamid. Keterbatasan ekonomi keluarga tidak menghentikan semangatnya menuntut ilmu. Tidak jarang dalam 15 tahun masa studinya, KH. Masyhudi mengkonsumsi nasi karak (nasi sisa yang dijemur dan dimasak ulang) karena minimnya bekal yang diberikan oleh orangtuanya.

“wong abah iku dudu wong sugeh. Uripe yo pas-pasan mung cukup gawe urip bendinane. Jare abah biyen lek pengen sekolah yo kudu sanggup nggolek biaya dewe”.

(Abah itu bukan orang kaya. hidupnya sederhana tapi cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Menurut Abah dulu kalau ingin sekolah berarti harus sanggup mencari biaya sendiri).

Ucapan Abahnyalah yang kemudian menjadi penyemangat dan motivasinya. Dalam usia yang sangat belia (lulusan sekolah dasar) KH.Masyhudi muda dituntut untuk membiayai dirinya sendiri.

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu sebagai penunjang kehidupan didunia yang mana saat Ini telah dicanangkan perdangan bebas asia yang menuntut masyarakat Indonesia khususnya untuk mampu bersaing

dengan masyarakat Negara lain yang tingkat SDM nya lebih tinggi dari Indonesia. Karena hal Ini lah kita dituntut untuk memiliki semangat dalam peningkatan kualitas diri kita baik kualitas moril maupun matriil.

Bakat berdagang mulai di tampilkan ketika beliau berada di pondok pesantren. Demi dapat melanjutkan menuntut ilmu, beliau berjualan minyak wangi di tengah kesibukan belajar. Kepada tamu-tamu kyailah beliau menjajakan minyak wangi dalam botol kecil ukuran 5gr. Usaha, kerjakeras yang tiada henti dan berpikir cerdas dalam menyiasati waktu menjadikannya sebagai sosok yang kuat dan mandiri. “hidup bukan untuk mengeluh dan *males*” ungkapnya.

Lulus dari pondok pesantren beliau memutuskan menikah dengan gadis pilihan orangtua, Nyai Robiah Al-Adawiyah. Menikah berarti tanggung jawabnya bertambah. Ada istri dan anak yang harus ditanggungnya pula. Kyai Masyhudi melanjutkan usaha berjualan minyak wanginya.

“tapine by, lek aku dodolan minyak wangi thok yo ngga melaku uripku. Wong yo seng dodol minyak wangi dudu aku thok. Nggolek peluang lain, urip kudu kreatif”.
(Tapi by, kalau saya hanya berjualan minyak wangi saja, hidup tidak akan berjalan. Penjual minyak wangi kan bukan hanya saya. Cari peluang lain, hidup harus kreatif).

Akhirnya beliau merambah usahanya pada penjualan jamu dan madu. Karena tuntutan ekonomi yang semakin tinggi, kyai masyhudi pun memantapkan diri untuk merantau di ibukota. Berbagai profesi beliau lakoni, hingga dua tahun kemudian beliau memutuskan kembali ke tanah kelahirannya Pasrepan-Pasuruan.

Sekembalinya dari Jakarta, beliau berpikir untuk berusaha dibidang lain. Beliau teringat kata-kata dari gurunya bahwa setiap akan melakukan sesuatu kita dianjurkan untuk istikhoroh dan ternyata petunjuk dari istikhoroh itu adalah usaha dibidang pertambangan batu. Secara kebetulan temannya menawarkan kerjasama dan memberikan modal berupa 4 buah *Amer* (alat pemecah batu manual).

“aku istikhoroh disek bi, iki amalan teko guruku romo kiyai Hamid lakok dilalah koncoku ngejak bisnis iki dan ngekei aku modal 2 amer. Tapi yo ndak gampang sampek segede saiki disek saben karyawanku seng nutuki amer leren mesti amere melu digowo sampek keentekan amer aku”.

(Saya istikhoroh dulu bi, ini amalan dari guru saya KH Hamid dan secara kebetulan temen saya ngajak bisnis ini dan memberikan modal 2 buah amer. Tapi tidak semudah sampai sebesar sekarang dulu setiap karyawan saya mengundurkan diri amer selalu dibawa sama dia hingga akhirnya kehabisan amer aku).

Usaha yang dirintis oleh KH Masyhudi tidak segampang membalikkan telapak tangan dengan keterbatasan modal beliau tetap semangat untuk menggeluti bisnis yang beliau yakini dari hasil istikhoroh. Namun dengan usaha yang gigih, pelan tapi pasti usaha nya mulai menampakkan hasil diusianya yang kedua tahun.

“Pengeran iku adil nak, pengeran iku sugeh. Sopo wonge seng gelem usaha, gelem melarat lan temen-temen bakal dibales sak gedene usahane. Bondo yakin ae lek pengeran iku kuoso atas apapun. Wong ndek Alquran iku jelas, gusti Allah ngendika seng artine Aku menurut prasangka hambaku. Lillahi ta’ala poko’e”.

(Allah itu adil *nak*, Allah itu kaya. Barang siapa mau berusaha, mau sengsara dan bersungguh-sungguh akan dibalas sebesar usahanya. Bermodal yakin saja kalau Allah itu Maha Kuasa. Di Alquran jelas dikatakan, Allah berfirman yang artinya, Aku menurut perasangka hambaku. Yang penting *Lillahi ta’ala*).

Pelan tapi pasti usahanya membuahkan hasil. Beliau berhasil membeli 1 Ha tanah dan dua buah truck bekas yang pada awalnya digunakan sebagai tabungan dari hasil kerja kerasnya. Keberuntungan dan keyakinan beliau dengan hasil istihoro membuahkan hasil Pada tahun 2002 ada seorang pengusaha pemecah batu yang mencari lahan untuk dijadikan pabrik. Datanglah pengusaha tersebut kepada KH Masyhudi Nawawi untuk dicarikan lahan yang ada kandungan batunya.

“sak marine duwe truck ambek duwe penghasilan seng luwih akeh ami ayah tuku tanah nang mangguan 1ha. Rencanae tanah iku tak gae celengan eh malah aku ketiban rizki. Rong wulan sakwuse duwt tanah ono pengusaha disek pabrike jenenge PT SDM saiki ganti jeneng dadi PT BJM (bromo jaya mix). Weruh kan awakmu? Lek gak weruh engko ben diterno sufyan”.

(sesudah punya truck sama penghasilan bertambah ami ayah beli tanah dimangguan seluas 1 ha. Rencananya tanah itu buat tabungan eh malah dapat rizki. Dua bulan setelah punya tanah ada pengusaha dulu pabriknya bernama PT SDM sekarang ganti menjadi PT BJM. Tau kan kamu? Kalo gak tau biar dianter sufyan).

KH Masyhudi mendapatkan tawaran imbalan sebesar 20 % saham mili PT BJM untuk mengerjakan pembangunan dan pengelolaan pabrik tersebut. Dari perusahaan inilah awal kesuksesan beliau dalam usaha pertambangan.

“mergo ami wong pasrepan asli makane pengusaha iku masrahke pembesan lahan sakteruse lan pembangunan pabrike yo dipasrahke nang ami pisan. Pas iku pengusaha iku nawani 20% sahame. Awale ami ndak gelem nerimo soale dee cino tapi tak pikir maneh wong bisni iku ndak beduli ras karo suku seng penting oleh duwit”.

(karena ami orang pasrepan mankanya pembebasan lahan selanjutnya dan pembangunan pabriknya juga di pasrahkan ke ami. Pada waktu itu pengusaha tersebut menawarkan 20% sahamnya. Awalnya ami tidak mau nerima soalnya dia keturunan Tionghowa tapi setelah dipikir lagi bisnis itu tidak memandang ras dan suku yang penting dapat uang.

Setelah keberhasilan 5 tahun keberhasilan dari perusahaan pemecah batu tersebut KH Masyhudi Nawawi dipercaya kembali oleh salah satu perusahaan yaitu PT Tipalindo Transmix yang bergerak pada bidang *Aspal Mixing Plan* (Perusahaan bidang sipil yang melayani pengaspalan) dengan perjanjian sama dengan perusahaan sebelumnya.

“ limang taun perusahaan iku melaku teko tawaran maneng teko salah sijine pengusaha jenenge pak setiono bos teko PT Tripalindo Transmix. Perusahaan AMP gae bangun parik nang pasrepan. La seng saiki ami wes pinter dadi langsung jaluk prosentase pembagian saham disek ami dikei 5% teko perusahaan ya lumayan lah”.

(dua tahun berjalan perusahaan itu ami datang tawaran lagi dari salah satu pengusaha namanya Bapak Setiono Bos dari PT Tripalindo Transmix. Perusahaan AMP (aspal Mixing Plan) untuk membuat pabrik dipasrepan. Lha yang kali ini ami sudah pinter jadi langsung minta prosentase pembagian saham yang pada waktu itu ami diberi sebesar 5% dari perusahaan ya lumayan lah.)

Akhirnya KH Masyhudi nawawi membuka usaha pertambangannya sendiri dengan bermodalkan hasil penjualan saham miliknya pada PT BJM yang pada waktu itu senilai dengan 8 ha lahan batu. Beliau bekerja sama dengan salah seorang temannya yang bernama H Amin. Bentuk kerjasamanya adalah H Amin bertindak sebagai Kontraktor penambangan dan KH Masyhudi adalah pemilik dari tambang tersebut.

Dari H Amin inilah beliau dihubungkan dengan perusahaan besar yaitu Merak Jaya Beton yang pada waktu itu pimpinannya adalah Pak Cris. Beliau mendapatkan tawaran modal sebesar 16 M untuk mensuplay hasil tambangnya ke pabrik Merak Jaya Beton. Dari modal itulah akhirnya lahan KH Masyhudi semakin luas yang awalnya 8 Ha menjadi 50 ha.

Perjalanan hidup yang terjal dan serba kekurangan membentuknya menjadi sosok yang selalu bekerja keras dan pantang menyerah. Berbagai

profesi dan bidang kerja telah beliau lakoni guna menghidupi istri dan anak-anaknya.

“Aku iki wes totok endi-endi nak, mulai pasrepan kene sampek jakarta, mulai dodolan endok, nutuki watu sampe saiki koyok ngene, kabeh wes tak lakoni. Intine urip iku pikir lan dzikir. Usaha, kerja keras iku bagiane pikir. lek koen mikir ojok lali dzikire. Dungo, syukur marang pengeran, ilingo terus lek awakmu iku gawenane pengeran. Opo-opo ndek dunyo iki yo nduwene pengeran”.

(saya ini sudah kemana-mana nak, mulai dari pasrepan sampai Jakarta, mulai dari jualan telur, pemukul batu sampai sekarang menjadi seperti saat ini, semua sudah saya lakukan. Inti dari hidup itu pikir dan dzikir. Usaha, kerja keras merupakan bagian dari pikir. tapi kalau kamu berpikir jangan lupa dengan dzikir. Do’a, bersyukur pada Allah, ingatlah kalau dirimu dan semua yang kamu miliki adalah milik Allah).

Menurutnya keterbatasan bukanlah alasan untuk berputus asa dan bermalas-malasan. Kini KH. Masyhudi telah menjadi pengusaha yang diakui dibidangnya. Bahkan keuntungan yang didapatkan tidak hanya dinikmati oleh dirinya dan keluarganya saja, namun juga bisa dinikmati oleh orang-orang kurang mampu disekitarnya. Bahkan dari CV. ASSAAK sebuah yayasan dan dua buah pondok pesantren hidup dan berkembang.

Keberhasilan yang diperoleh KH Masyhudi Nawawi tidak hanya dirasakan oleh beliau dan keluarganya saja akan tetapi juga dapat dirasakan oleh warga sekitar wilayah tambang. Dengan adanya tambang pertumbuhan ekonomi didesa pasrepan semakin meningkat.

Pada zaman dahulu sebelum ada pertambangan di desa pasrepan banyak pengangguran, untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka merampok di berbagai penjuru desa bahkan sampai desa tetangga.

Sehingga dahulu Pasrepan di juluki desa paling tidak aman di kabupaten Pasuruan. Akan tetapi setelah tambang ini berdiri sedikit demi sedikit perekonomian desa pasrepan mulai meningkat. Banyak diantara warga yang mempunyai lahan dapat membeli stan-stan dipasar. Banyak juga yang membuka warung di daerah tambang, dan yang pastinya banyak yang bekerja mengikuti KH Mashudi sebagai karyawannya.

Di daerah sekitar tambang merupakan daerah yang terisolasi, karena dahulu akses untuk masuk ke desa tersebut sangat sulit, selain jalan yang tidak layak dilewati juga listrik belum masuk kedesa tersebut. Dengan adanya tambang ini akses masuk kedesa tersebut mulai mudah sehingga hal itu memicu pertumbuhan ekonomi. Warga sekitar mulai berpendidikan, buta aksara yang dahulu tinggi sekarang mulai berkurang.

Salah satu warga yang dahulunya adalah seorang kuli bangunanpun merasakan dampak besar dari pertambangan ini. Sekarang pak yanto (nama dari kuli bangunan tersebut) yang berpenghasilan tidak menentu karena menunggu panggilan dari orang yang bangun rumah sekarang beliau memiliki warung di sekitar tambang tersebut.

4.2. Semakin besar do'a, semakin lancar usaha, islam pun jaya

Pesantren merupakan tempat untuk melakukan pendalaman agama dan pembentukan jiwa spiritual yang dimiliki oleh seorang manusia. Pada masa Rasulullah SAW pesantren merupakan kumpulan dari para sahabat yang ingin selalu dekat dengan Rasulullah untuk menimba ilmu tentang keislaman yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Bersadarkan sabda nabi, KH. Masyhudi Nawawi mendirikan sebuah pesantren yang bernama Queen Zam-Zam dan meneruskan pesantren yang didirikan orangtuanya, PP. Roudlotul Murtadlo, warisan beliau sebagai anak pertama. Kondisi pesantren tua dan pesantren baru yang membutuhkan banyak dana untuk sarana-prasana dan aktivitas santri, semuanya tercukupi dari hasil pertambangan milik sang kyai. Prinsipnya “*ojok sampe njaluk-njaluk gawe pondok. Lek di ke'i nerimo tapi lek njaluk ojok. Haram!*”. (jangan sampai meminta-minta untuk pondok pesantren. Kalau ada yang memberi kita terima, tapi jangan sampai meminta-minta. Haram!).

Sebelum jadi pesantren pada zaman dahulu merupakan sebuah hutan. Sehingga datanglah kakek dari KH Masyhudi Nawawi yang bernama KH Murtadho yang berasal dari Madura. Pada awal pembangunan pesantren, hanya ada 5 santri yang berasal dari *nggunung* (plosok desa pasrepan) akan tetapi hanya ada 2 orang yang menetap dipondok tersebut. Semakin lama santri Pondok Pesantren semakin banyak santri yang mulai menginap di pondok tersebut. Dahulu para santri menginap di rumah sang kiyai hingga akhirnya dibangunlah 2 buah *gotakan* (kamar santri).

Sampai pada akhirnya kakek buyut dari KH Masyhudi meninggal dunia sehingga pondok pesantren ini mengalami kemunduran karena dahulu penerus dari pondok yaitu KH Nawawi Murtadho usianya masih anak-anak sehingga santri yang mulai banyak sedikit demi sedikit mulai hilang.

Menjelang dewasa KH Nawawi Murtadho mulai merintis lagi pesantren yang sudah ditinggal oleh santrinya. Perlahan tapi pasti pesantren ini mulai membuahkan hasil sedikitnya 15 santri laki-laki maupun perempuan belajar

dan menetap di pesantren ini. Akhirnya KH Nawawi Murtadho memberikan nama pondok ini dengan nama ayahnya yaitu Roudhotul Murtadho yang artinya adalah taman keridhoan.

Pondok Pesantren Roudhotul Murtadho (PPRM) merupakan pesantren salaf yang telah berdiri kurang lebih sekitar 70 tahun di desa Pasrepan. Dalam perjalanannya PPRM mengalami dua kali ganti kepemimpinan. Pertama diasuh oleh KH. Nawawi dan dilanjutkan oleh KH. Masyhudi. Saat ini PPRM telah memiliki tiga jenjang pendidikan diniyah (MI, MTs, MA) dan sebuah taman pendidikan Alquran yang telah banyak melahirkan generasi Qur'ani dengan jumlah 100 santri yang menetap dan lebih dari 300 santri yang tidak menetap.

Bertambahnya jumlah santri seiring berjalannya waktu, mengharuskan pengasuh untuk mendirikan beberapa bangunan baru baik asrama tempat tinggal maupun kelas-kelas yang digunakan untuk pengajian diniyah. Pembangunan ini didanai secara swadaya oleh keluarga besar PPRM, terutama hasil keuntungan dari CV. ASSAAK. Berbagai aktivitas dan kegiatan santripun banyak mendapat suntikan dana dari perusahaan tambang yang dimiliki Kyainya.

Menyadari bahwa berkembangnya dunia menuntut adanya pesantren dengan lulusan yang sanggup bersaing di masyarakat, KH. Masyhudi Nawawi selanjutnya mendirikan asrama Queen Zam-Zam sebagai pesantren modern yang bernafaskan salaf. Pesantren ini tidak diasuh langsung olehnya tetapi diasuh oleh Kyai Shonhaji menantunya. Berbeda dengan pesantren sebelumnya, Queen Zam-Zam banyak diisi oleh santri-santri berprestasi yang

mendapatkan beasiswa di MA, SMK ataupun perguruan tinggi yang juga berada dalam satu yayasan yakni yayasan Queen Zam-Zam.

Keuntungan yang didapat dari pertambangan tidak pernah berhenti mengalir dua pondok pesantren dan sebuah yayasan yang telah dijelaskan diatas. Demi konsistensi untuk menghidupi pesantren-pesantren dan berbagai jenjang pendidikan, KH. Masyhudi Nawawi mendirikan beberapa usaha yang dilahirkan dari keuntungan usaha pertambangan. Diantaranya adalah koperasi simpan pinjam, perkebunan sengon, perkebunan tebu, dan lain sebagainya.

“jenenge usaha iku onok pasang surute. Sak wayah-wayah lek tambange ngga hasil sek ono seng nguripi pondok. Dadi lek iso pondok iku ngga pernah kekurangan. Malah lek iso, iso ngekei nang wong-wong utowo pondok-pondok liyane seng lagi butuh. Dermakno sesuatu di jalan Allah iku nak gede ganjarane. Ojok kuatir bangkrut. Lek ngekei, seng dikei dungakno. Nah usahamu tambah lancar kan. Sopo wonge seng nolong bakal ditolong”.

(usaha itu selalu ada pasang surutnya. Sewaktu-waktu kalau tambang sudah tidak menghasilkan masih ada yang menghidupi pondok. Jadi kalau bisa pondok iku ngga pernah kekurangan. Tetapi lebih baik kalau bisa memberi orang-orang atau pondok-pondok lain yang membutuhkan. Mendermakan sesuatu di jalan Allah itu besar pahalanya. Jangan khawatir bangkrut. Kalau kita memberi, kita akan di doakan oleh orang yang kita beri. Nah, usahamu akan bertambah lancar. Barang siapa yang menolong akanditolong).

Kesuksesan usaha yang dijalani oleh KH Masyhudi Nawawi tidak hanya dari kerja keras dan perjuangannya melaikan juga semangat beliau untuk mewujudkan UUD 45 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang layak merupakan sara penting sebagai penunjang kemajuan bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan-tantangan masa depan yang semakin sulit. Beliau bertekad untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa agar berkualitas baik dalam segi keilmuan maupun dalam segi moral yang semakin terkikis seiring perkembangan teknologi.

Keberhasilan seorang manusia tidak bisa didapatkan dari kerja keras (Ikhtiar) saja melainkan juga jalan mendekatkan diri kepada yang maha kuasa (do'a). Pendekatan diri kepada yang maha kuasa tidak hanya didapatkan dengan melakukan ibadah yang telah ditentukan dalam ajaran agama melainkan juga didapatkan dengan melakukan kebaikan kepada sesama manusia.

Seperti yang telah dikatakannya bahwa hidup itu ada dzikir yang di dalamnya terdapat syukur. Maka beliau mendermakan hasil peruntungan dari perusahaan tambang yang dimilikinya.

“lek awakmu wes enak uripe, ojo lali syukur. Sisihno gawe agamamu”. (kalau kamu sudah hidup enak, jangan lupa syukur. Sisihkan untuk agamamu).

Dari kata-kata beliau peneliti bahwasannya setiap harta yang kamu punya tersimpan hak-hak dari orang-orang yang tidak mampu. Yang dalam alquran dijelaskan kelompok 8 yaitu : fakir, miskin, sabilillah, yatim, ibnusabil, ghorim, amil, budak mukatab.

4.3. Zakat Menurut KH Masyhudi Nawawi

Ulama sepakat tentang adanya hak yang harus diambil dari produksi barang tambang, hal ini berdasarkan firman Allah SWT pada surat Al-baqarah ayat 267. Namun seberapa besar zakat yang dikeluarkan? mengenai hal ini pun terdapat berbagai macam pendapat:

Imam Abu Hanifah dan ulama-ulama yang sejalan pikirannya dengan beliau mengatakan, bahwa zakat barang tambang itu sebesar 1/5 (20%).

Beliau menyamakan barang tambang yang disediakan (barang yang terpendam) yang disimpan atau ditanam oleh manusia. Ulama-ulama yang sependapat dengan Abu Hanifah adalah Abu Ubaid, Zaid bin Ali, Baqir, Shadiq dan sebagian ulama besar Syi'ah baik Syi'ah Zaidiyah maupun Syi'ah Imamiyah. b. Imam Ahmad dan Ishaq berpendapat, besar zakat yang dikeluarkan 2,5% berdasarkan kepada zakat uang. Imam Malik dan Syafi'i sejalan pendapat dengan Imam Ahmad.

Kelihatannya perbedaan pendapat ini berkisar antara $\frac{1}{5}$ (20%) dan $\frac{1}{40}$ (2,5) dengan argumentasi masing-masing. Perbedaan zakat yang harus dikeluarkan sangat jauh perbedaannya. Oleh sebab itu Yusuf Qardlawi memilih jalan yang tidak begitu mencolok perbedaannya yaitu $\frac{1}{10}$ (10%) bila tidak memerlukan biaya besar. Jadi sama dengan zakat hasil pertanian yang sama-sama dihasilkan dari bumi. Pandangan Zakat menurut beliau sedikit berbeda dengan teori-teori yang ada saat ini. Menurut beliau zakat bukan semata-mata untuk memenuhi Rukun Islam akan tetapi beliau mengartikan zakat sebagai sarana untuk memperjuangkan ummat Islam yang mana ummat Islam dipandang sebagai teroris, pengemis, bodoh dan lain sebagainya. Namun hal tersebut berbeda dengan zakat yang dikeluarkan oleh KH. Masyhudi Nawawi.

Pembayaran zakat KH Masyhudi Nawawi diwujudkan berupa lembaga pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan. Beliau mendirikan sebuah pesantren yang bernama Queen Zam-Zam dan meneruskan pesantren yang didirikan orangtuanya, PP. Roudhotul Murtadlo, warisan beliau sebagai anak pertama.

Dalam hal ini KH Masyhudi mengkatagorikan sebagai bentuk dari sabilillah yang mana sabilillah merupakan bentuk perjuangan di jalan Allah. KH Masyhudi tidak serta-merta zakatnya di kiyaskan kepada sabilillah melainkan beliau memiliki dasar sebagaimana yang *nukil* atau dikutip dari kitab Marohul labid juz 1 hal 44 yang berbunyi :

"ونقل القفال عن بعض الفقهاء انهم أجازوا صرف الصدقات الى جميع وجوه الخير من تكفين الموت وبناء الحصون وعمارة المسجد لأن قوله تعالى في سبيل الله عام في الكل"

(Imam Qofal menukil dari sebagian ulama ahli fiqh bahwa mereka memperbolehkan untuk mengalokasikan sedekah/zakat pada segala kebaikan semisal untuk mengkafani mayat, atau membangun benteng pertahanan dan memakmurkan masjid karena firman Allah fisabilillah itu umum pada segala sesuatu)

Dalam pembayaran zakat KH Masyhudi Nawawi sedikit berbeda dengan teori-teori yang ada, beliau membayarkan zakatnya dengan cara membagi keuntungan yang diperoleh menjadi tiga bagian. Bagian pertama digunakan sebagai pemenuh kebutuhan hidup sehari-hari, bagian kedua beliau gunakan untuk menginvestasikan kembali kedalam usahanya dan yang bagian terakhir adalah zakat yang beliau keluarkan untuk usahanya tersebut.

“dadi hasile iku tak bagi telu. Siji gawe aku dewe, loro gawe madrasah-madrasah lan masjid-masjid, terus terakhir tak investasikno maneh ben tetep melaku rek usaha iki”.

(jadi hasil nya saya bagi tiga. Satu untuk saya sendiri, kedua untuk madrasah-madrasah sekolahan dan masjid-masjid, dan terakhir saya investasikan lagi agar usaha ini terus berjalan).

Berdasarkan kata-kata tersebut penulis menyimpulkan bahwasannya zakat menurut kyai Masyhudi sebesar 33,333%. Itupun menurut pandangan penulis

bisa lebih besar kuantitasnya karena beliau tidak pernah menghitung besaran harta yang dikeluarkan untuk hal-hal tersebut.

4.4. Akuntansi Zakat Menurut KH Mashudi Nawawi

Akuntansi merupakan alat untuk pencatatan dan pengomunikasian laporan keuangan dari suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai informasi akuntansi. Menurut (Weygandt Jerry J, 2007), akuntansi dibagi menjadi akuntansi keuangan dan akuntansi manajerial. Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang menyediakan informasi keuangan dan perekonomian bagi para investor, kreditor, dan para pengguna eksternal lainnya. Akuntansi manajerial memberikan informasi perekonomian dan keuangan bagi para manajer dan para pengguna internal lainnya.

Menurut Alnof dalam Faiz (2011), Akuntansi Zakat merupakan satu proses pengakuan (*recognition*) kepemilikan dan pengukuran (*measurement*) nilai suatu kekayaan yang dimiliki dan dikuasai oleh muzakki untuk tujuan penetapan, apakah harta tersebut sudah mencapai nishab harta wajib zakat dan memenuhi segala persyaratan dalam rangka penghitungan nilai zakat.

Dalam penerapannya, akuntansi zakat dana mencakup teknik penghitungan harta wajib zakat yang meliputi pengumpulan, pengidentifikasian, penghitungan beban kewajiban yang menjadi tanggungan muzakki dan penetapan nilai harta wajib zakat serta penyalurannya kepada golongan yang berhak menerima zakat.

Menurut Fajar Laksana (dalam AAS-IFI (*Accounting & Auditing Standard for Islamic Financial Institution*)) tujuan akuntansi zakat adalah menyajikan

informasi mengenai ketaatan organisasi terhadap ketentuan syariah Islam, termasuk informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran yang tidak diperbolehkan oleh syariah, bila terjadi, serta bagaimana penyalurannya.

Dalam laporan keuangan pada umumnya posisi akun zakat berada pada Laporan laba rugi dimana zakat didapatkan dari laba bersih setelah dikurangi dengan pajak. Penentuan laba atau rugi investasi lahan yang akan dibeli oleh KH Masyhudi adalah sebagai berikut. Contoh : KH Masyhudi membeli sebidang tanah berbatu seluas 1000 m^2 dengan harga Rp 50.000.000. beliau menjual batu yang diperolehnya dengan harga 30 ribu/ton. Keuntungan beliau adalah sebagai berikut luas tanah dikalikan dengan ketinggian 6 m (asumsi kedalaman penggalian). $1000 \times 6 = 6000 \text{ m}^3$. Ketemu kubikasinya dikalikan dengan masa jenis batu 1,3 jadi $6000 \times 1,3 = 7800$ ton prediksi kandungan batu yang ada didalam tanah seluas 1000 m^2 . Harga pokok produksi dalam memproduksi lahan tersebut adalah 18 ribu / ton. Jadi dari tanah seharga Rp 50.000.000 = $(7800 \times 15.875) - 50.000.00$ apabila lahan tersebut dapat diproduksi secara maksimal maka prediksi keuntungan yang di peroleh dari lahan tersebut adalah Rp 73.825.000.

Dalam menentukan biaya produksi untuk melakukan penambangan adalah sebagai berikut. Biaya sewa dua alat berat selama 1 jam Rp 450.000 konsumsi bahan bakar selama satu jam adalah 40 liter dengan harga Rp 9000, gaji operator alat berat 8 jam kerja Rp 150.000 satu jam kerja alat berat rata-rata menghasilkan 6 truck dengan muatan 10 ton harga jual batu pertonnya sebesar Rp 30.000. jadi perhitungannya adalah sebagai berikut ($450.000 + 360.000 + 37.500 = 847.500$ (biaya produksi perjam) $6 \times 10 \times 30.000 =$

1.800.000 (pendapatan perjam) $1.800.000 - 847.500 = 952.500 : 60 \text{ ton} = \text{Rp } 15.875 / \text{ton}$ keuntungan yang didapat dalam 1 jam kerja). Dalam sehari beliau memproduksi hasil tambang sebesar 1000 ton jadi keuntungan kotor yang didapat dalam sehari adalah Rp 15.875.000.

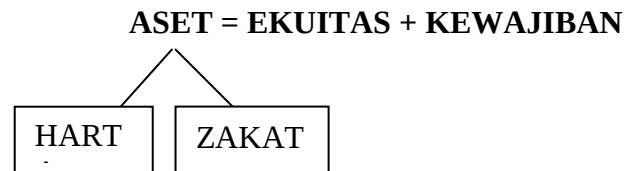
Pada CV AASAAK yang mengelola pertambangan dibagi menjadi dua divisi yaitu divisi pengangkutan dan divisi angkutan dan dimasing-masing divisi memiliki keuntungan. Pada divisi pengangkutan yang mana membawa hasil produksi tambang dari lokasi pertambangan menuju pabrik-pabrik pemecah batu (stone crusher) memiliki keuntungan tersendiri. Jasa angkut yang di peroleh setiap armada angkutan adalah Rp 15.000/ton. Akan tetapi penentuan besaran jasa angkut didasarkan pada jarak pengiriman.

Keuntungan yang diperoleh CV AASAAK KH Masyhudi menggunakannya sebagai sarana untuk menggapai cita-cita beliau yaitu memperbaiki kualitas hidup ummat islam didaerahnya. Dan juga melanjutkan perjuangan rasulullah menyebarkan syariat islam. KH Masyhudi mengurangi keuntungan kotornya untuk zakat. Yang menurut beliau zakat mal tidak selalu dibayarkan menggunakan uang akan tetapi juga dibayarkan dengan perjuangan di jalan allah. Peneliti tidak mengetahui secara pasti seberapa besar zakat yang di bayarkan oleh beliau. Karena beliau tidak pernah menghitung seberapa besar zakat yang dikeluarkan. Hal ini dibuktikan oleh kata-kata salah satu karyawannya.

“yai niku Subhanallah loh mas, mboten tau tanglet untunge piro?, tapi mesti seng ditangletaken niku, yan masjid iko wes dike’i ta?ono duwik ngga gawe berase arek pondok?onok wong njaluk yan, ono duwek ta?”. (Kyai itu

Subahanallah mas, tidak pernah menanyakan untungnya berapa? Tapi selalu yang ditanyakan itu, *yan* –Sopyan, karyawan- masjid yang disana sudah kamu kasih? Ada uang tidak untuk membeli beras anak santri? Ada orang minta-minta, ada uang tidak?).

Bagan Persamaan akuntansi menurut KH Masyhudi Nawawi



Dari hasil penelitian yang dilakukan persamaan akuntansi menurut KH Masyhudi Nawawi yang notabnya buka dari kalangan akademisi adalah asset merupakan pembagian antara Harta yang dimiliki dan juga zakat yang harus dibayarkan. Ekuitas adalah nilai investasi beliau terhadap kelangsungan usahanya dan kewajiban sama seperti pengertian kewajiban pada umumnya yaitu utang-utang perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Ajaran ekonomi yang dilandaskan nilai-nilai agama akan menjadikan tujuan kesejahteraan kehidupan yang meningkatkan jiwa dan ruhani manusia menuju kepada Tuhannya. Zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan orang kaya kepada golongan yang tidak punya kekayaan, berarti pengalihan sumber-sumber tertentu yang bersifat ekonomis. Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya cukup banyak macamnya, salah satu diantaranya adalah harta tambang. Zakat pertambangan merupakan salah satu jenis dari zakat mal yaitu zakat yang dikeluarkan setiap ummat muslim terhadap harta yang dimiliki, yang telah memenuhi syarat haul, nisab dan kadarnya.

Dalam pembayaran zakat KH Masyhudi Nawawi membayarkan zakatnya dengan cara membagi keuntungan yang diperoleh menjadi tiga bagian yaitu sebesar 33,333% Pembayaran zakat KH Masyhudi Nawawi diwujudkan berupa lembaga pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan. Akuntansi merupakan alat untuk pencatatan dan pengomunikasian laporan keuangan dari suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai informasi akuntansi. Persamaan akuntansi yang digunakan oleh KH. Masyhudi Nawawi pada dasarnya sama dengan akuntansi yang digunakan pada umumnya namun terdapat perbedaan pada akun aset.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan pengetahuan dan referensi penulis tentang zakat, sehingga hasil penelitian ini masih sebatas persepsi penulis dan informan, belum mendalam secara teoritis.
2. Keterbatasan waktu narasumber untuk wawancara menyulitkan penulis untuk dapat mengkaji implementasi zakat hasil tambang KH. Masyhudi Nawawi secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jawi, Mohammad Shiddiq, 2006, *Lemtera Kehidupan: Zakat, Infaq dan Shodaqoh (Online)*. Diakses 24 Januari 2012. Diunduh dari:<http://berandablogsome.com>.
- Al Zuhayly, Wahbah Dr. 1997. *Zakat-Kajian Berbagai Mahzab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arifin, Imron. 1993. *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*. Kalimasahada Press, Malang,
- Ash-Shadr, Syahid Muhammad Baqir.2002. *Keunggulan Ekonomi Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Bragg, S. 2011. *Cost Accounting Fundamentals*. United States: Accounting Tools
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Meteodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London : Sage Publication
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Cv.Karya Insane Indonesia
- ED PSAK No 33 (revisi 2011) (Online). Diakses 20 Oktober 2014. Diunduh: [//staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-33-revisi-2011-Akuntansi-Pertambangan-Umum.pdf](http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-33-revisi-2011-Akuntansi-Pertambangan-Umum.pdf)
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press

- Halim, A. dan Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, H. 1993. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Husen, A.Rofik dan Intan Purbasari. 2010. *Buku Materi Fikih*. Bandung: Media Pustaka
- Mannan, M.A. 1997. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noor D. 2006. *Geologi Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Patilima Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, HS. 2007. *Hukum Pertambangan Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sjechul, Hadi Permono. 1994. *Sumber-Sumber Pengalihan Zakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Diterjemahkan oleh Misbah Zulfa E. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Remaja Rosdakarya
- Sumantoro. 1986. *Hukum Ekonomi*. Jakarta: UIPress
- Suwardjono.2010. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Dan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.

Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara: *UndangUndang R.I*,
Masalah 4-2009, Jakarta: Hadi setia tunggal, harvarindo.

Vairuz. 2013. *Zakat Tambang*. Diakses 14 Desember 2014 (Online). Diunduh dari
<http://vairuzabadie.blogspot.com/2013/11/zakat-tambang.html>

Weygandt, Jerry J, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel.2007. *Accounting Principles*
(*Pengantar Akuntansi*). Jakarta: Salemba Empat

Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2004. *Financial*
Statement Analysis. The McGraw-Hill Companies Inc.

Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M

No : 01

Hari/ Tanggal : Senin, 29 April 2013

Informan : KH Masyhudi Nawawi

Deskripsi Konteks : Pada pagi hari tepatnya pukul 10:00 wib di asramah Queen ZamZam Pasrepan pada saat proses blajar mengajar berlangsung. Peneliti dan informan duduk di kantor CV Assaak yang berada didalam sekolahan bersama para karyawan sedang merekap laporan harian.

WAWANCARA

KHM : Ada apa By pagi-pagi nyari aku?

Peneliti : mau tanya-tanya mi tentang tambang

KHM : Apa yang mau ditanyakan? *Wong* tambang itu nggak ada yang istimewa kok, nggak ada apa-apanya.

Peneliti : banyak yang mau ditanyakan mi, buat skripsi saya

KHM : *!hangapain* kok ambil tambang? Nggak ambil yang lainnya. Boleh ta sama dosen mu?

Peneliti : boleh kok Ami. Makanya ini mau tanya-tanya

KHM : *oh yowes* kalau seperti itu. Mau tanya apa kamu? *ndang* tanyakan apa saja yang kamu perlukan

Peneliti : mulai kapan usaha tambang mi?

KHM : mulai kapan yo? Sudah lama By, tahun berapa nya aku lupa. Tapi panjang ceritanya dulu itu By.

Peneliti : bisa diceritakan *mboten* mi?

KHM : Aku ini tidak dilahirkan dari keluarga kaya. Abah itu bukan orang kaya, *wong susah*. Hidupnya pas-pasan hanya cukup untuk kebutuhan keluarga sehari-hari. Jadi anak-anaknya abah yang mau sekolah umum harus biaya sendiri kecuali kalau mondok tapi ya dikirim seadanya ndak banyak.

Peneliti : kalo boleh tau berapa kirimannya dulu ?

KHM : dulu Cuma 1000 rupiah saja bi itupun untuk hidup berdua sama bapakmu (adiknya KH Masyhudi Nawawi)

Peneliti : kira-kira cukup untuk satu bulan Ami ?

KHM : ya dicukup-cukupkan. Aku sama bapakmu ini kalo masak nasi dicampur dengan krikil biar kelihatan banyak. (sambil ketawa kecil).

Peneliti : terus kalo nasinya sudah matang krikilnya diapakan ? (peneliti penasaran fungsi biar kelihatan banyak dengan menambahkan krikil)

KHM : Ya dibuang.

Peneliti : (Peneliti masih bingung)

KHM : Jadi gini, pada waktun nasi yang ada krikilnya masak, kita taruh di atas *talam* (tempat makan yang besar berbentuk bulat) terus makan satu pulukan kemudian membuang krikilnya begitu seterusnya sampai tidak terasa kalau nasi yang telah kita masak habis. Dengan cara ini setidaknya kita tidak sadar kalau yang kita masak itu sedikit.

Peneliti : oalah begitu ternyata fungsinya saya kira buat apa.

KHM : Dibandingkan zamanku ya masih enak Zamanmu orang tuamu berkecukupan sehingga tidak sampai kekurangan uang pada waktu mondok dulu.

Peneliti : *inggi* mi Alhamdulillah.

KHM : Dulu *Ami* untuk mencukupi kebutuhan kita berdua seperti beli kitab, beli peralatan sekolah *tak rewangi* jualan minyak wangi, jualan *ma'jun* (obat berbentuk bulat warnanya hitam berbahan rempah-rempah) kepada para tamu dari KH Abdul Hamid sampai dimarahi ustadz karena dianggap tidak sopan.

Peneliti : (Peneliti mengangguk-anggukkan kepala sambil kagum)

KHM : Ya begitulah suka dan duka dipondok dulu. Tapi ya itu aku jalani dengan penuh semangat bi aku teringat kata-kata abah.

Peneliti : gimana kata-katanya *ami* ?

KHM : Ngaji yang pintar biar kelak kamu tidak dihina orang karena kebodohanmu. *Salah wes gak soge gak pintar*. Soalnya ilmu itu bisa meningkatkan derajat seseorang kan sudah ada di al-Quran. *lali yo* ?

Peneliti : hehehe. Tidak *Ami* (tersipu malu)

KHM : Aku lanjutkan ceritaku ya? Sampai dimana tadi? (sambil mengingat pokok bahasan)

Peneliti : sampek dengan biaya dipondok dengan jualan minyak wangi, *ma'jun* dan lain sebagainya.

KHM : O iya. Lulus dari pondok *Ami* melanjutkan berdagang yang telah dirintis mulai dipondok. Jualan minyak wangi dan juga jamu dipasar. Yang sekarang dijaga oleh sofwan. Tahukan orangnya ?

Peneliti : *inggi* mi. Dulu beliau adalah guru saya di Madrasah.

KHM : Tapi biarpun jualan *ami* tetap mengajar ngaji di pondok agar ilmu yang dari pondok dulu tidak hilang. Ya sudah hari ini dicukupkan dulu karena

saya mau ngimami sholat dzuhur maklum sepeninggal abah saya diberi amanah untuk melanjutkan kebiasaan-kebiasaan beliau.

Peneliti : *inggi* Ami terimakasih atas waktunya.

Beliaupun meninggalkan kantornya. Selesai wawancara peneliti meminta kepada karyawannya untuk diantarkan ketambang KH Masyhudi Nawawi.

No:02

Hari/ Tanggal : Kamis, 2 Mei 2013

Informan : Sufyan & KH Masyhudi Nawawi

Deskripsi Konteks : Pada pagi hari tepatnya pukul 07:00 wib di asramah Queen ZamZam Pasrepan pada jam masuk sekolah. Suasana dikantor masih sepi jendela-jendelanya pun masih belum terbuka. 30 menit kemudian salah satu karyawan yang bernama Sufyan datang.

Sufyan : Assalamualaikum Mas.

Peneliti : Waalaikum salam *cak* yan. Baru datang ta?

Sufyan : *inggih mas*. Sudah dari tadi mas disini?

Peneliti : iya *cak* yan. Saya pikir tadi sudah ada orang ternyata kantornya masih tutup.

Sufyan : hmmm. Iya mas biasanya jam segini sudah buka kantornya mas berhubung tadi ada kiriman solar .

Peneliti : sebentar *cak* yan aku boleh Tanya-tanya tidak ?

Sufyan : iya mas boleh. Tanya mengenai apa ?

Peneliti : tambang *cak* yan.

Sufyan : oalah. *Iggih monggo mas*.

Peneliti : bagaimana tambangnya lancar kah?

Sufyan : iya mas Alhamdulillah lancar meskipun kemaren ada sedikit kendala.

Peneliti : *cak* yan satu jam produksi kira-kira solarnya habis brapa?

Sufyan : tergantung mas, kalo alat beratnya PC200 kira-kira ya habisnya 20 literan sehari

Peneliti : itu pakek solar biasa? Yang dipakek dimobil-mobil pribadi ?

Sufyan : *inggih boten*. Kalau pakek solar biasa alat beratnya gampang ngadat, kita pakek solar industry mas.

Peneliti : oalah. Berapa harganya solar industry itu *cak* yan ?

Sufyan : saat ini harganya 9000 mas.

Peneliti : lho kok mahal *cak* yan? Apa tidak rugi ?

Sufyan : Ya tidak mas. Ongkos produksinya Cuma 15 ribu rupiah. Kita jualnya 30 ribu rupiah ya untung masihan.

(dua jam kemudian KH Masyhudi datang)

KHM : Assalamualaikum.

Peneliti : waalaikum salam.

Sufyan : waalaikum salam.

(Kemudian Kami berdua bersalaman kepada KH Masyhudi Nawawi)

KHM : Sudah dari tadi kah Roby ?

Peneliti : *inggih ami*. Mulai dari jam 7 ini Tanya-tanya kesufyan

KHM : Tanya apa bi?

Peneliti : Tanya mengenai ongkos produksi sekali tambang berapa ?

KHM : oalah. 74 awes sini tak jawabnya biar sufyan ngurusi tukang dulu biar sekolahannya cepet selesai.

Peneliti : iya mi.

Sufyan : (pergi meninggalkan lokasi wawancara)

KHM : jadi begini bi. Ongkos produksi melakukan penambangan adalah 15 ribu rupiah.

Peneliti : bagaimana mi perhitungannya kok bisa keluar ongkos produksi 15 ribu rupiah ?

KHM : ya simple saja bi harga jual dikurangi dengan biaya-biaya dari alat berat.

Peneliti : (menyimak penjelasan KHM)

KHM : jadi sewa alat beratnya kalo yang eskavator biasa satu jamnya 150 ribu rupiah sedangkan eskavator yang ditambagi dengan braker harga sewanya 300 ribu rupiah.

Peneliti : lho kok bisa beda harga ya mi?

KHM : iya solanya yang satunya sama dengan nyewa dua alat. Sek tak lanjutkan, jadi sewa 2 alat beratkan jadinya 450 ribu rupiah. Terus solarnya rata-rata dua alat habis 40 liter dengan harga 9000 rupiah jadi. $40 \times 9000 = 360$ ribu bi. Kemudian sewa alat ditambah solar ketemu berapa ?

Peneliti : (peneliti menghitung dengan kalkulator) ketemunya 810 ribu mi.

KHM : Iya. Terus saya jual dengan harga 30 ribu perton truck bisa muat 10 ton. Ketemu 300 ribu pertruck. Satu jam kerja alat itu bisa memproduksi sekitar 6-7 truck wes dipakai yang terendah 6 truck. $6 \times 10 \times 30$ ribu ketemu berapa bi ?

Peneliti : ketemu 1,8 juta rupiah mi

KHM : *yawes*. 1,8 juta dikurangi 810 ketemu 990 ribu rupiah. Wes sekarang kamu bagi dengan 60 ton.

Peneliti : hasilnya 16 ribu limaratus rupiah mi.

KHM : *yawes*. Itu keuntunganku ya tinggal dikurangi harga jual ketemu sudah biaya produksinya. Brapa ?

Peneliti : 14 ribu rupiah mi. iya mi kemaren cerita tentang tambang belum selesai.

KHM : iya sini tak ceritakan. Sekarang enak bi sudah tersedia segalanya, ami ayah dulu melarat tidak seperti sekarang ini Dulu sebelum ada tambang ami itu merantau nang Jakarta jualan madu ke orang keturunan india. Namanya Janggis Khan. Setiap kejakarta ami itu selalu membawa 50 kg madu.

Peneliti ☺ menyimak penjelasan KHM)

KHM : berangkat dari pasrepan naik angkutan umum menuju bangil kemudian dari bangil naik kereta enkonomi kejakarta sesampainya dijakarta ami dijemput sama janggis *soale* wes akrab jadi dijemput.

Peneliti : temannya ami mondokkah si janggis ini?

KHM : bukan, dia dulu tinggal dipasrepan merantau ke Jakarta jadi dukun. Sukses dijakarta dia tidak kembali lagi kepasrepan. Cumin madu pasrepan aja yang sampai disana.

Peneliti : terus berapa keuntungannya mi ?

KHM : ya tidak banyak pokoknya cukup buat biaya hidup sehari-hari

Peneliti : brapa hari sekali kejakartanya mi

KHM : satu bulan itu 2 kali. Kan disini juga aku harus ngurusi kerjoanku dodolan jamu. *Karo kewajiban ngerumat santri nang omah* jadi gak boleh sering-sering kejakarta.

Peneliti : setiap kejakarta nginep berapa hari mi ?

KHM : tidak tentu kadang 2 hari kadang sampai satu minggu.

Peneliti : *inggih mi*. terus mulai nambangnya kapan mi ?

KHM : oo iya lupa. Aku mulai nambang itu tahun 2001 dulu tidak seperti ini pakek alat berat dulu pakek amer tau amer kan ?

Peneliti : iya mi alat pemukul buat memecahkan batu.

KHM :iya bener. Itu bi dulu temenku yang namanya *sya'roni* ornagnya sudah meninggal member akau amer 2 buah. Setiap hari pagi jam 8 ami sudah *tenguk-tenguk* disungai mengawasi pegawai yang memecahkan batu.

Peneliti : sampai jam berapa mi ?

KHM : sampai sore jam 5 an. Terus habis itu ami pulang langsung ngajar setiap hari seperti itu. Ngawasi pegawai sama nunggu truck yang mau mengambil batunya.

Peneliti : hmm. Kelihatannya susah mi. kenapa kok tiba-tiba terbesit dipikiran untuk usaha batu.

KHM : ya saya *istikhoru* dulu bi. Mengamalkan ilmu dari KH Abdul Hamid dan secara kebetulan ada teman yang ngajak. Ya sudah dijalani. Dari dua amer yang diberi oleh temenku, aku bisa beli 4 amer lagi. Tapi prosenya tidak segampang itu amerku sering ilang karena setiap pegawai mengundurkan diri amerku mesti dibawa. Sempat amernya habis saking seringnya pegawai mengundurkan diri.

Peneliti : terus bagaimana mi kelanjutannya? Terus dilanjutkan nambangnya

KHM : iya pada waktu itu aku datang lagi ke *sya'roni* mengeluhkan tentang itu. Akhirnya dipinjami lagi 2 amer. Sampai malu aku. Hehehe

Peneliti : sakit apa *sya'rony* itu mi ?

KHM : la itu aku tidak tahu dia sakit apa. Kasihan *sya'roni*. Alfateha

Peneliti : (membaca surat al-Fatiha)

KHM : tak lanjutkan ya. Setahun kemudian aku bisa beli truck 2 unit tapi bukan truck baru. Truckku dulu produksi tahun 85 sama 88 jadi ya tuwa.

Peneliti : terus jualannya kemana mi ?

KHM : ya dijual kepabrik. Dulu yang menerima cuman merak. Soalnya pabrik satu-satunya dipasrepan. Merak sebelah rumahmu itu lho.

Peneliti : iya mi.

KHM : jam brapa sekarang bi ?

Peneliti : jam 01:30 mi.

KHM : *astaghfirullah*. 76 awes ceritanya dilanjut besok ya ami tak ngimami dulu.

Peneliti : iya mi.

Setelah wawancara peneliti pulang karena pada waktu itu sufyan belum datang dan kantor kosong tidak ada orang.

No:04

Hari/ Tanggal : Jum'at, 3 Mei 2013

Informan : KH Masyhudi Nawawi & Sufyan

Deskripsi Konteks : Pada pagi hari tepatnya pukul 08:00 wib di asramah Queen ZamZam Pasrepan pada saat itu cuaca agak mendung. Dan informan datang lebih awal duduk diteras kantor sambil menikmati satu batang rokok.

Peneliti : Assalamualaikum

KHM : Waalaikum salam. Ada apa bi ?

Peneliti : melanjutkan wawancara yang kemarin itu mi.

KHM : oalah iya aku lupa. Sampai mana kemaren ?

Peneliti : sampai punya truck mi.

KHM : oh iya. *Ngene* setelah punya truck dan mempunyai penghasilan yang lebih besar dari sebelumnya ami beli tanah dimangguan seluas satu hektar. Maksud hati pingin punya tabungan dari hasil kerja. Eh malah ketiban rizki aku bi.

Peneliti : rizki apa itu mi ?

KHM : ya dua bulan kemudian datang seorang pengusaha dulu pabriknya namanya PT SDM sekarang jadi PT Bromo Jaya Mix. Tau kah kamu? Itu dimangguan nanti kalau tidak tahu biar diantar sufyan.

Peneliti : iya mi nanti saya tak kesana sama sufyan.

KHM : pengusaha itu mencari lahan batu untuk mendirikan sebuah pabrik pemecah batu seluas 4 ha. La dari situ pengusaha itu aku tawari tanahku yang kebetulan menjadi akses masuk dalam lahan orang yang mempunyai kandungan batu. Mulai dari situlah awal besarnya ami ayah.

Peneliti : terus bagaimana lagi mi ceritanya ?

KHM : kareana ami adalah orang asli pasrepan maka pengusaha tersebut memasrahkan pembebasan lahan berikutnya kepada ami dan proses pembangunannya pun dia percayakan kepada ami. Pada saat itu pengusaha itu menawarkan pembagian saham sebesar 20 %.

Peneliti : ami terima tawaran tersebut ?

KHM : awalnya ami tidak menerimanya karena dia keturunan tionghoa. Tapi setelah difikir dengan masak bahwa bisnis tidak peduli ras, suku, maupun agama maka ami terima tawaran dari orang tersebut.

Peneliti : (peneliti mendengarkan sambil mengangguk-anggukkan kepala)

KHM : lima tahun berjalan perusahaan itu ami datang tawaran lagi dari salah satu pengusaha namanya Bapak Setiono Bos dari PT Tripalindo Transmix. Perusahaan AMP (aspal Mixing Plan) untuk membuat pabrik dipasrepan. Lha yang kali ini ami sudah pinter jadi langsung minta prosentase pembagian saham yang pada waktu itu ami diberi sebesar 5% dari perusahaan ya lumayan lah.

Peneliti : terus bagaimana dengan Tambang didusun ngepoh itu mi?

KHM : la kalau itu lain lagi. Awal pembelian tanah dulu uangnya dari saham PT BJM milik ami aku jual uangnya dapat tanah sebesar 8 ha. Dan sisanya ami buat memperbaiki musollah selatan rumahnya mbah.

Peneliti : dari 8 ha bisa sampai luas begitu ya mi ?

KHM : la itu risky yang diberikan allah kepada ami lewat istikhoro. Dari 8 ha itu ami kerja sama dengan H. Amin untuk menggarap tambang tersebut.

Peneliti : Lho H Amin itu jabatannya disitu apa mi ?

KHM : dia ami tunjuk sebagai kontraktor tambang .

Peneliti : (pada sat itu peneliti bingung kontraktor tambang seperti apa tapi setelah ditelusuri kontraktor tambang itu seperti perusahaan besar PAMA yang mengerjakan tambang seseorang.)

KHM : lewat H Aminlah ami dikenalkan dengan Cris bos dari PT Merak Jaya Beton yang pada akhirnya dia member modal 16 M kepada ami. Nah itu awal tambang ngepo luas.

Peneliti : berapa luas dari tambang ngepo mi?

KHM : Sekitar 50 Ha. Ya sudah bi ami mau menghadiri undangan dulu

Peneliti : iya mi.

(pada saat itu pukul 11:00 wib secara bersamaan datang seseorang dengan membawa proposal pembangunan masjid didesa mangguan)

KHM : Piyan iki lho diurusi aku keburu mendatangi undangan Ustadz dzofir wes telat

Sufyan : *Inggih yai.*

(setelah itu KHM pun memacu mobilnya meninggalkan kantor)

Peneliti : cak yan proposal kayak gini ini sering datang ?

Sufyan : iya mas, bahkan ada orang minta yang langganan kesini setiap dua hari sekali datang kesini. Ada yang 3 hari sekali wes banyak pokoknya.

Peneliti : lho *gus Hudi* tidak *ngersulo* cak yan?

sufyan : ya tidak mas, yai itu pernah bilang begini “*tenang ae yan gak kiro tambah melarat*”.

Peneliti : iya cak yan berapa pendapatan yai satu bulannya ?

Sufyan : tidak mesti mas kadang seminggu dapat 100 juta kadang ya lebih itu dari satu tambang belum tambang yang lainnya.

Peneliti : akeh ya cak yan ?

Sufyan : banyak mas tapi ya gitu mas uangnya beliau dibuat membangun sekolahan ini mas. Sama dibuat bantu-bantu yang kayak tadi itu mas.

Peneliti : kira-kira beliau tau tidak keuntungannya yang besar itu. Kok kelihatannya tidak pernah diperhatikan gitu

Sufyan : ya tau mas. Tapi Kyai itu Subahanallah mas, tidak pernah menanyakan untungnya berapa? Tapi selalu yang ditanyakan itu, *yan* –Sopyan, masjid yang disana sudah kamu kasih? Ada uang tidak untuk membeli beras anak santri? Ada orang minta-minta, ada uang tidak

Peneliti : oalah. Istimewa berarti ya ?

Sufyan : iya mas

Peneliti : ya sudah cak yan aku tak pulang dulu.

Setelah wawancara peneliti mampir disalah satu kantin disekolahan tersebut sambil memandangi para tukang yang mengerjakan bangunan sekolahan.

NO:05

Hari/ Tanggal : Jum'at, 11 Mei 2013

Informan : KH Masyhudi Nawawi & Sufyan

Deskripsi Konteks : Pada pagi hari tepatnya pukul 09:00 wib di salah satu bengkel milik salah satu adiknya yang bernama mahrus ali. Terlihat mekanik sedang mereparasi mobil milik yai masyhudi.

Peneliti : assalamualaikum

KHM : waalaikum salam. Ada apa bi ?

Peneliti : ini mi mau melanjutkan wawancara penelitian kemaren.

KHM : tentang apa ? tambang kan sudah kemaren saya jelaskan.

Peneliti : tidak mi tentang pandangan ami mengenai zakat. Bagaimana menurut ami zakat pertambangan.

KHM : oalah. Ya sama kayak orang-orang itu bi. Tambang ini ami ibaratkan seperti barang dagangan jadi ya zakatnya sama seperti barang dagangan bi. Tapi cara pembayarannya yang beda dengan yang lainnya.

Peneliti : bagaimana itu mi pembayarannya ?

KHM : jadi hasilnya tambang itu dibagi menjadi 3. Pertama untuk aku maksudnya keluargaku *dewe*. Yang kedua untuk investasi usaha. Jadi usahanya biar terus berjalan dan berkembang. Prinsipe orang usaha kan gitu bi. Keuntungan buat usaha lagi biar terus berkembang. Dan yang terkahir baru untuk diberikan pada orang-orang yang membutuhkan termasuk pondok, sekolah dan madrasah.

Peneliti : itu pembagiannya bagaimana mi?

KHM : gampang aja. 100% dibagi tiga. Gitu aja. Ojok ruwet-ruwet. Yang penting hak nya orang lain yang ada dalam harta kita sudah diberikan. Dan yang penting jangan pelit-pelit. Kalau misalnya dari pembagian itu masih ada lagi yang membutuhkan, ya diambilkan dari jatahnya keluarga. Enak kan? *Urip mlaku, usaha mlaku*. Kita makan enak orang lain juga makan enak.

Peneliti : kalau yang buat pondok itu wujudnya bagaimana mi?

KHM : *akeh*. Bentuknya macam-macam. Salah satunya seperti membuatkan usaha milik pondok. Kalau Negara saja punya BUMN pondok juga ngga mau kalah. Pondok punya BUMP. Hehehe. Seperti kemarin itu sewa kebun tebu 40 ha. Hasilnya untuk hidupnya pondok semua. Untuk bangun pondok dan sekolah yang masih terus butuh perluasan dan pembenahan, untuk beasiswa santri yang membutuhkan, juga kadang untuk berbagi dengan masyarakat sekitar pondok. *Akeh* bi usahanya. Pondok ini bukan punya konglomerat, jadi harus

pintar-pintar mengembangkan usaha demi kemajuan dan keberlangsungan pondok. *Pokoke* kan niat hormati dan melayani orang yang menuntut ilmu, insya Allah jalannya itu ada aja kok bi. Gampang wes ngunu iku. Dikasih jalan oleh Allah.

Peneliti : hehehe. *Enggeh* mi betul. Sudah mi wawancaranya, *maturnuwun*. Doanya biar cepat selesai semua.

KHM : yo wes, doa itu selalu. Tinggal usaha yang menjalankan saja.

Peneliti : iya mi. yasudah mau pamit mi. Assalamu'alaikum

KHM : wa'alaikum salam. Ati-ati bi

Selesai wawancara peneliti melanjutkan perjalanan menuju rumah.

Hari : Kamis, 31 Juli 2013
 Lokasi : Rumah Peneliti
 Suasana : Sehabis Melayat sambil makan melon
 Narasumber : Robiatul Adawiyah (istri)

Ibu Robik : By, kemaren lusa mbah cerita, katanya kamu mau tanya-tanya sama bukbik. Tanya apa sih?

Peneliti : loh kebetulan bukbik disini. Nggeh memang mau wawancara sama bukbik tentang amiayah Masyhudi sama pondok. Bukbik mau pergi sama ibu ta? Atau ada perlu sesuatu?

Ibu Robik : baru dari ngelayat sama ibumu terus nunggu dijemput pulang. Kapan mau wawancara? Sekarang aja ta? Mumpung mas'ud agak lama masih ke Pasuruan

Peneliti : oh nggeh pun sekarang saja

Ibu Robik : sebentar By, tolong ambilkan bukbik minum dulu sana

(peneliti mengambil minuman dan kembali memberikannya pada ibu Robik)

Peneliti : anak pondok itu syahriyahnya berapa bukbik?

Ibu Robik : Rp 5.000,- itu diawal masuk biaya administrasi pendaftaran. Kalau syahriyah sebenarnya juga Rp 5000,-/bulannya. Tapi ya ngga pernah ditarik dan ngga ada yang bayar. Cuma formalitas saja. Tapi *ndak* pernah ada sebenarnya syahriyah.

Peneliti : buat apa saja itu bukbik?

Ibu Robik : ya semuanya, listrik, guru kitab, pokoknya semua

Peneliti : *mosok* cukup bukbik? Guru saja berapa gajinya perbulan

Ibu Robik : ya dicukup-cukupkan By, dan harus cukup. kan pondok juga punya kebun tebu, koperasi dan sebagainya. Kalau Negara punya BUMN pondok juga ngga mau kalah. Ada BUMP badan usaha milik pondok. Hehe

Peneliti : itu maksudnya gimana bukbik?

Ibu Robik : jadi dulu itu mbah-mbah pendiri pondok ini berwasiat, bahwa semua keluarga harus turut merawat mengelola dan mengasuh pondok, santri harus dianggap anaknya sendiri. Jangan sampai santri putus sekolah gara-gara tidak punya dana. Dan yang paling *diwanti-wanti* jangan sampai meminta-minta dana, uang, pembangunan untuk pondok dan santri. Kalau dikasih diterima tapi jangan sampai meminta. Minta sumbangan ke si A untuk bangun lokal madrasah, minta bantuan dana dari pemerintah untuk ini itu, minta sumbangan masyarakat atau apa saja yang jenisnya meminta, itu dilarang! (nada penegasan). Haram pokoke. *Ngisin-ngisini*, memalukan. Jadi keluarga harus berusaha sendiri untuk mereka.

Peneliti : lalu usahanya dan dananya dari siapa?

Ibu Robik : ya dari keluarga. Gotong royong menghidupkan pondok. Menyisihkan dari kantong masing-masing. Sedikit demi sedikit memperbaiki infrastrukturnya dan semuanya. Tapi kemudian ketika santrinya semakin bertambah banyak, harus nambah guru, kamar-kamar dan kelas-kelas, keluarga kerepotan, kesulitan. akhirnya kita wes pasrah *pokoe* pada Allah. niat menolong orang, Alhamdulillah Allah kasih jalan. Akhirnya waktu rapat keluarga muncullah ide untuk membuat BUMP. Waktu itu yang pertama adalah mendirikan koperasi

simpan pinjam. Modalnya dari mana? Ya dari keluarga juga. Terus buat toko kelontong kecil-kecilan. Alhamdulillah usahanya beberapa tahun kemudian berhasil. untung dari usaha itu, kita buat untuk sewa perkebunan tebu 10 ha. Terus-terus berkembang usahanya sampai sekarang bisa membuat lembaga pendidikan formal juga. Ya Alhamdulillah juga setiap idhul Adha pondok bisa sembelih sapi dan kambing untuk para santri dan masyarakat sekitar. Menjelang Idhul Fitri bisa bagi-bagi rejeki untuk yang tidak mampu. Syukur saja kepada Allah, pasrah dalam arti menerima apapun pemberianNya, tawakkal, dan jangan lupa usaha. Tapi tidak semuanya gratis By *arek-arek*.

Peneliti : lalu apa yang bayar bukbik?

Ibu Robik : jadi pondok-pondok yang lain itu setiap *akhirus sanah* (akhir tahun ajaran) ada seragam buat para santrinya. Nah wali santri dan para santri minta seperti itu juga. Tapi kan santri segini banyaknya pondok ngga ada dana kalau gratis semua. Akhirnya wali santri mendesak dengan bersedia mandiri. Membayar seragam berdasarkan berapa meter kainnya. Lalu diputuskan, santri yang mampu membayar seragam penuh, yang kurang mampu bayar setengah, yang tidak mampu dan yang yatim/piatu digratiskan pondok.

Peneliti : lah kalau zakat tambangnya amiayah yang katanya buat pondok dan orang kurang mampu itu gimana bukbik?

Ibu Robik : *lha yo iku maeng nak*, kan keluarga punya usaha masing-masing yang kemudian dari usahanya disisihkan hasilnya untuk pondok. Begitu juga amiayah. Punya usaha tambang itu niatnya selain untuk keluarga juga untuk pondok.

Peneliti : nah itu bagaimana bukbik?

Ibu Robik : ketika memulai usaha dulu amiayah sama bukbik itu niat *lillahi ta'ala* untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Jadi ketika sudah mulai berjalan ya dilaksanakan niatnya. Waktu dulu masih kecil hanya sedikit yang bisa disisihkan. Alhamdulillah sekarang sudah bisa lebih banyak. Bisa beli truck-truck pengangkut batu sendiri. Nah itu pondok juga dibelikan satu truck yang hasilnya mengalir ke Pondok. Terus dikembangkan. Dan begitu terus By. Jadi kalau misalnya terjadi apa-apa sama amiayah ataupun keluarga yang lain, masih ada yang bisa digunakan pondok dan santri untuk terus hidup dan berkembang.

Hari : Senin 29 Juli 2013

Lokasi : Warung Sekitar Tambang

Suasana : memasak dan melayani pengunjung

Narasumber : Pak Yanto, Warga sekitar

Yanto merupakan seorang warga sekitar tambang milik KH. Masyhudi yang membuka warung kopi di dekat lokasi tambang. peneliti melakukan wawancara ketika membeli kopi di warung miliknya.

Peneliti : Pak kopi satu ya. Tumben sepi pak?

Yanto : iya mas barusan pada pergi sebentar lagi pasti mulai rame lagi

Peneliti : Alhamdulillah pak ya, ramai terus warungnya.

Yanto : iya Alhamdulillah mas kadang sampe kehabisan kopi saya

Peneliti : dulu sebelum buka warung kerjanya apa pak?

Yanto : kuli bangunan mas , kadang nyambi nuking. Kalau ada orang-orang sedang membangun dan butuh tukang, ya saya yang dipanggil. Tapi kalo nggak ya nganggur.

Peneliti : berarti sekarang sudah nggak nukang?

Yanto : *monggo* ini kopinya mas. Ya *pancet* mas. Tetep. Tapi kan yang jelas sekarang ada penghasilan tetap tiap bulan. Ngga nunggu panggilan. Jadi ngga bingung kalau ada apa-apa. Walaupun bingung tapi ngga *nemen-nemen*. Hehe

Peneliti : berarti enak yo pak ada tambang ini

Yanto : ya enak ngga enak mas. Kalau enak terus ya bukan hidup namanya

Peneliti : hahaha. Tapi kan enak jadi ada tambahan penghasilan yang pasti

Yanto : itu bagian enakya mas. Tapi juga ada beberapa hal yang ngga enak mas. Enaknya itu ya kayak ini, bisa buka warung yang ramai terus. Ngga keseringan nganggur dirumah. Terus juga, jalanan kampung yang Cuma tanah setapak sekarang bisa diaspal halus sampe keluar ke *embong gede*. Pokoknya sering ketiban rejeki dari tambang ini.

Peneliti : oh jadi jalan ini dulu ngga ada?

Yanto : *mboten* mas. Dulu kalau mau ke Pasrepan harus muter-muter dulu lewat jalan yang lebih jauh. Jalan kecil setapak yang kalau hujan rawan *kepreset nyeblung* sawah. Kalau jalan ini kan dibangun Yai Masyhudi yang punya tambang. jadi enak sekarang lebih cepat kalau mau kemana2-mana. Mau ke Pasar Pasrepan cepat, ke Pasuruan cepat. Kan jalannya sudah mulus

Peneliti : itu kan enakya. Tadi katanya ada enak dan ngga enakya. Ngga enakya apa?

Yanto : *truck* pengangkut kan mondar-mandir banyak, saya punya anak kecil. Kalau warungnya lagi rame biasanya dia main sendiri. Nah saya takut dia ketabrak *truck* atau main ke lokasi tambang pas ngga ada yang tau. Kan anak kecil gitu mas. *Ngletes*. Terus takut kalau ada apa-apa sama tambang ini, saya mau kerja apalagi. *yo mosok* nganggur lagi. Tapi ya semoga jangan sampe ditutup atau ada apa-apa. Biar jualan saya tetap lancar jaya

Peneliti : Aamiin. Kalau penduduk sekitar sini sendiri gimana tanggapannya?

Yanto : tanggapan bagaimana mas maksudnya? Tanggapan orkes ta opo?

Peneliti : pendapat maksude. Jadi adanya tambang ini penduduknya jadi bagaimana? Setuju atau ngga gitu maksudnya.

Yanto : kalau dulu awal-awal ya banyak yang ngga mau mas. Takutnya mereka dirugikan. Tapi kalau sekarang ya mereka biasa-biasa saja. Malah syukur mas.

(tiba-tiba seseorang warga lain yang berada diwarung tersebut ikut menimpali pembicaraan)

Supri : *pancene* orang-orang pas dulu kan wedi *digendengi* mas. Seperti di tv-tv itu. Rumahnya digusur katanya ada uangnya ternyata ngga ada. Maklum *kakean ndelok* sinetron. Tapi sekarang ya sudah mau. Kenyataannya banyak warga yang nganggur jadi dapat kerjaan dari tambang ini. Walaupun Cuma jadi penjaga jalan, bersihin jalan kalau ada batu-batu yang jatuh ditengah jalan kan itu bahaya dan banyak pekerjaan pokoknya. Yang jelas dibayar sama tambang. Lumayanlah mas untuk makan sehari-hari cukup.

Yanto : iya loh mas. Sekarang banyak warga yang kerjanya disini. Kyai Masyhudi juga sering ngajak ngobrol warga. Sekedar cerita-cerita atau kadang warga bahkan ada yang curhat.

Supri : iya mas warga yang kekurangan atau warga yang ada apa-apa sering dibantu beliau. Kalau idhul fitri juga pasti bagi-bagi zakat, kalau idhul adha juga disini biasanya disediakan kambing atau sapi buat disembelih dan dibagikan ke masyarakat sini.

Yanto : sering juga nyuruh orang beli gorengan atau makanan disini buat orang-orang. Nanti beliau yang bayar. Ya Alhamdulillah mas, kalau di film-film katanya membawa berkah. Hehehe.

Peneliti : Alhamdulillah berarti ya. Semoga bisa terus membawa barokah wes kalau gitu. Wes ya pak saya pamit sudah siang soalnya. Ini berapa gorengan sama kopinya?

Yanto : 3ribu saja mas.

Peneliti : ini pak kembaliannya ngga usah. Itung-itung bayar ceritanya buat saya. *monggo* pak. Assalamu'alaikum.

HARI : Jumat. 1 Agustus 2013

Lokasi : Ponpes Roudlotul Murtadlo

Suasanan : Santri bersih-bersih di cuaca yang terang

Narasumber : Nyai Nur Izzah (Ibu)

Peneliti : Assalamu'alaikum mbah masih sibuk?

Mbah : sibuk apa aku ini bi, wes tua tidak ada yang bisa disibukkan.

Sama siapa kamu kesini?

Peneliti : sendirian mbah, mau ada perlu sama mbah

Mbah : perlu *opo?* Kalo minta do'a nak, mbah itu ngga pernah lupa mendoakan anak cucu semuanya. *Kabeh* sebagian doanya. *opo?opo?*

Peneliti : mau wawancara mbah buat tugas akhir kuliah

Mbah : mau tanya apa sama mbah? Mbah iki *wong* bodoh By, ngga tau kuliah seperti *awakmu*. Yo wes tanyakan saja, semoga pass jawabannya seperti yang diharapkan

Peneliti : *mboten* kok mbah. Cuma tanya tentang sejarah pondok saja

Mbah : Oalah, pondok ini dulu yang membangun itu mbahe mbah. Dulu disini itu katanya ngga ada apa-apa. Cuma hutan belantara. Akhirnya dibabat habis dibuatlah rumah. Cuma rumah *thok*. belum ada pondok atau apa-apa.

Peneliti : *lha* terus mulai kapan mbah pondoknya?

Mbah : *sek talah*. Dengarkan dulu mbah kan belum selesai cerita. terus dulu ada *anake wong nggunung-nggunung* mencari tempat menuntut ilmu. Ketemulah rumah ini. Akhirnya sama mbah dibuatkan saung kecil. Ada 5 anak waktu pertama dulu insya Allah. setelah itu terus berdatangan santri-santri baru.

Akhirnya dibangun 2 kamar dibelakang rumah. Terus mbahku sakit-sakitan, akhirnya pondoknya diasuh aku sama abah yai. Waktu itu sudah ada 6 kamar. Pasrepan sudah mulai ramai penduduk. Ada sekolah madrasah juga yang santrinya lumayan.

Peneliti : dulu awal bangun berapa bayarnya syahriyahnya santri mbah?

Mbah : Nggak ada yang membayar. Kabeh mulai makan dan kitab-kitabnya dari sini. Rumahnya kan jauh-jauh soalnya ditempuh jalan kaki. Juga bukan kalangan berada. Kalau pas ada, orang tuanya datang jenguk, kalo nggak ada ya dari mbah makannya. Sering e nggak ada tapi. Atau kalau orang tuanya panen, kadang dikasih jagung 2 biji, atau padi segenggam, itu buat anak yang orang tuanya berada.

Peneliti : loh katanya mbah buyut dulu nggak punya apa-apa?

Mbah : Allah itu kaya nak. Hidup itu tidak selalu urusan uang, untung-rugi dan sebagainya. Barang siapa menolong, membantu orang lain akan ditolong dan dibantu. *Opo maneh* memudahkan orang mencari ilmu. *Derajat pangkat mulyo* yang akan di dapat. Barokah nya orang menuntut ilmu itu besar. Semuanya akan dimudahkan oleh Allah. *Rizqi min haitsu la yahtasib*. Jangan dihitung-hitung rizqi dari Allah itu. Syukuri apa adanya insya Allah barokah. Sampai sekarang itu. Wasiatnya mbah dulu itu begini, “rawatlah anak-anak santri itu, itu buat tabungan akhiratmu. Sholatmu belum tentu diterima, begitu juga dengan ibadahmu yang lain. tapi mengajarkan ilmu yang baik secara ikhlas untuk orang lain itu bisa menjadi amal yang insya Allah *ngabotno* timbanganmu. Itu amal jariyah. Selamanya kamu akan didoakan oleh santri-santrimu. Jangan sampai meminta-

minta pada orang untuk mereka para santri. Usahakan sendiri, *openono* seperti mengasuh anakmu sendiri”

Peneliti : berarti sekarang juga santri di gratiskan mbah?

Mbah : katanya sih ada bayar buat guru-guru yang lain. Cuma jumlahnya kecil. Coba saja tanyakan kalo masalah itu ke ibu robik mu.

Peneliti : oh *nggeh* mbah. Lah amiyah masyhudi itu mulai tahun berapa memegang pondok ini mbah?

Mbah : duh jangan tanya tahun, mbah ini sudah pikun. Pokoe mulai amiyah dianggap sudah mampu dan mumpuni, abah yai wes sepuh jadi dipegang amiyah. Tapi dibantu juga sama adek-adeknya semua. Dadi pondok ini bisa berkembang sampai seperti ini, punya madrasah dari MI-perguruan tinggi, ya usahanya anak-anak semua. *Wes ta By?* Mbah ibu mau ngimami sholat. Kalo ada yang kurang nanti lagi saja ditanyakan ya.

Peneliti : oh *nggeh* mbah ibu, saya juga mau sekalian pamit pulang soalnya mau balik ke Malang. Doakan lancar semuanya ya mbah.

Mbah : pasti kalau itu. Ya wes hati-hati. Baca sholawat yang banyak.

Peneliti : *nggeh* mbah. Assalamu'alaikum

Mbah : Wa'alaikum salam

Hari : 2 Agustus 2013

Suasana : siang hari lewat depan ndalem

Narasumber : Sutikno

Peneliti : darimana tik kok bawa tangga?

Sutik : dari ndalem bunyai mas. Gentingnya bocor jadi perlu dibenahi

Peneliti : terus mau kemana kamu? Ada kegiatan ta?

Sutik : mboten mas. Mau nyalap tangga ini ke tempatnya. Sakniki

kosong mas ngga da kegiatan. Nanti jam 2 ada lagi

Peneliti : Yasudah taruh itu dulu nanti kamu kembalilah kesini lagi.

Sutik : enggeh mas. Nyuwunsewu

Beberapa menit kemudian

Sutik : assalamu'alaikum

Peneliti : wa'alaikum salam. Masuk aja tik.

Sutik : ada apa mas?

Peneliti : kamu sudah berapa tahun disini?

Sutik : lima tahun lebih mas. Mulai saya SMP sampai sekarang. Hehe.

Peneliti : kamu bukannya sudah lulus sekolah kok belum boyongan?

Sutik : sakniki kuliah di Queen Zam Zam mas dan kerja juga di

Kopontren. Kenapa mas?

Peneliti : oh ngga ada apa-apa. Cuma pengen tanya saja. Oh iya, Katanya

dulu kamu disuruh berhenti sekolah sama emakmu? kok masih bisa sampe

sekarang kuliah? Sudah diijinkan ta?

Sutik : Alhamdulillah sampun mas. Dulu itukan ngga diijinkan gara-gara ngga ada biaya buat bayar spp di SMP, walaupun pondoknya gratis

Peneliti : oh ya Alhamdulillah berarti sudah bisa sekolah sampe kuliah sekarang

Sutik : enggeh mas Alhamdulillah kan sekolah sampe kuliah sakniki biayanya gratis mas. Kyai Masyhudi semua yang bayar. Jadi pondok dan lain-lainnya gratis. Cuma kadang emak kesini sowan ke Bunyai bawa hasil panen. Walaupun Cuma sedikit kan berharapnya bisa jadi barokah. Hehe

Peneliti : lah tadi katanya juga kerja di Kopontren? Kok bisa masuk sana?

Sutik : dulu ada kurang pegawai mas. Terus untuk sementara ngisi kosong saya sering diajak bantu-bantu disana. Akhirnya diangkat jadi karyawan sampai sekarang. Tapi walaupun saya sudah berpenghasilan tetap ngga boleh bayar mas sama kyai.

Peneliti : kenapa?

Sutik : katanya Kyai hasilnya dikasih emak bapak saja yang lebih butuh untuk biaya hidup sehari-hari dan sekolahnya adek-adek.

Peneliti : oh gitu. Kalau santri yang lain bayar syahriah nya berapa?

Sutik : 10ribu kalau ngga salah mas

Peneliti : itu sudah sama makannya atau syahriyah saja?

Sutik : syahriyah saja mas. Kalau makan kan masak sendiri. Dipondok ada dapurnya. Kompor dan elpigi nya pondok yang belikan. Tinggal beli bahan-bahan yang dimasak saja. Beras juga dari pondok. Tapi seringkali biasanya dikirim sama ndalem juga. Kalau ada hajatan ndalem pasti ngga pernah lupa dikasih juga anak santri mas.

Peneliti : banyak ta yang pondoknya beasiswa?

Sutik : sebagian besar gratis mas. Tapi ada juga yang bayar. Tapi kalau sekolahnya lebih banyak yang bayar. Soalnya orang tuanya lumayan mampu buat bayar. Yang ngga mampu seperti saya, biasanya diajari buat bekerja mas. Biar trampil dan bisa bantu keluarga. Soleh, Samsul, fahmi dan yang lainnya juga sama seperti saya. makanya itu saya sangat menghormati keluarga ndalem.

Apapun saya mau lakukan untuk bisa mengabdikan. Seperti tadi benahin genting, kadang belanja ke pasar. Tidak apa-apa semua itu saya lakukan mas. Saya ikhlas. Ngapunten mas sudah bel diniyah. Saya terlalu banyak ngomong sampai lupa mas Roby manggil saya ada apa. Hehehe. Wonten nopo mas?

Peneliti : nggak apa-apa. Cuma mau tanya tadi saja. Yasudah sana diniyyah. Nanti telat.

Sutik : enggeh mas. Assalamu'alaikum

Peneliti : Wa'alaikum salam

Lampiran 2**Foto Pembangunan Gedung Sekolah****Lampiran 2**

